

**PENGARUH LIKUIDITAS, *LEVERAGE*, DAN UKURAN PERUSAHAAN
TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN *HEALTHCARE*
TAHUN 2020-2024**



SKRIPSI

**Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Akuntansi Pada Fakultas Ekonomi
Universitas Islam Batik Surakarta**

Oleh:

MEGNA OKTAVIA

2022030038

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM BATIK SURAKARTA**

2026

HALAMAN PERSETUJUAN

Yang bertanda tangan dibawah ini setelah membaca skripsi dengan judul:

**PENGARUH LIKUIDITAS, *LEVERAGE*, DAN UKURAN PERUSAHAAN
TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN *HEALTHCARE***

TAHUN 2020-2024

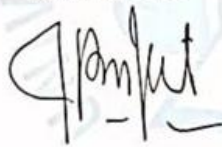
Oleh:

MEGNA OKTAVIA

NIM : 2020030022

Telah Dipertahankan di Hadapan Tim Penguji Skripsi
Fakultas Ekonomi Universitas Islam Batik Surakarta

Pembimbing I



Dr. Dra. Siti Nurlaela, SE, M.Si, Akt, CA

Pembimbing II



Yuli Chomsatu S, SE, M.Si, Akt, CA

Mengetahui,
Kepala Program Studi Akuntansi

Dimas Ilham Nur Rois, S.E, M.Ak

NIDN. 0623119402

Yang bertanda tangan dibawah ini setelah membaca skripsi dengan judul:

HALAMAN PENGESAHAN

Telah diterima dan disahkan untuk memenuhi syarat dan tugas guna memperoleh gelar Sarjana Akuntansi pada Fakultas Ekonomi Universitas Islam Batik Surakarta

Pada Hari : Jum'at

Tanggal : 13 Februari 2026

Tim Penguji :

1. Dr. Dra. Siti Nurlaela, S.E, M.Si, Akt, CA

Ketua

2. Yuli Chomsatu S, S.E, M.Si, Akt, CA

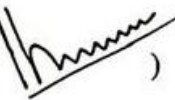
Sekretaris

3. Dimas Ilham Nur Rois, S.E., M.Ak

Anggota

()

()

()

Mengetahui
Dekan Fakultas Ekonomi
Universitas Islam Batik Surakarta



Dr. Suhendro, SE, M.Si, Akt

NIDN. 0015027201

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Megna Oktavia
NIM : 2022030038
Judul Skripsi : Pengaruh Likuiditas, *Leverage*, Dan Ukuran Perusahaan
Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan *Healthcare* Tahun
2020-2024

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi yang saya ajukan ini adalah hasil karya saya sendiri dan belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya skripsi ini tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain kecuali yang diacu dalam naskah ini secara tertulis dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Surakarta, 20 Februari 2026



Megna Oktavia
NIM: 2021030004

MOTTO

“Allah tidak membebani seseorang itu melainkan sesuai dengan kesanggupannya”

(Al Baqarah 286)

“Sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan, maka apabila engkau telah selesai (dari suatu urusan), tetaplah bekerja keras (untuk urusan yang lain), dan hanya kepada Tuhanmulah engkau berharap”

(Qs. Al-Insyirah: 6-8)

Tidak ada mimpi yang terlalu tinggi. Tak ada mimpi yang patut untuk diremehkan.
Lambungkan setinggi yang kau inginkan dan gapailah dengan selayaknya yang
kau harapkan

(Maudy Ayunda)

KATA PERSEMBAHAN

Dengan segala puji syukur kepada Allah SWT dan atas dukungan dan doa dari orang-orang tercinta, akhirnya skripsi ini dapat di selesaikan dengan baik dan tepat waktu. Oleh karena itu, dengan rasa bangga dan bahagia saya ucapkan rasa syukur dan terima kasih kepada:

1. Allah SWT yang tak henti-hentinya memberikan petunjuk dan memberikan kelancaran atas terselesaikannya skripsi saya.
2. Kedua orang tua saya yang senantiasa memberikan doa, semangat, motivasi, dan kasih sayang serta dukungan dalam bentuk moral maupun materil dalam segala proses dan aktivitas yang saya jalani.
3. Kakak ku yang bernama “Mita Fauzia” dan keluarga besar yang tidak bisa saya sebutkan satu per satu yang telah memberikan doa, semangat, dan dukungan kepada penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan tepat waktu.
4. Teman-teman dekat: Azzahra Mutiara Silmi, Ghina Fatihah Nadhira, Anas Saroyo yang selalu mendukung dan membantu satu sama lain selama kuliah, serta memberikan semangat hingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
5. Teman-teman kelas A1 Akuntansi angkatan 2022 Universitas Islam Batik Surakarta.
6. Almamater UNIBA Surakarta.
7. Untuk diri saya sendiri, Megna Oktavia, apresiasi sebesar-besarnya yang telah berjuang untuk menyelesaikan apa yang telah dimulai. Sulit bisa bertahan sampai titik ini, terima kasih untuk tetap hidup dan merayakan dirimu sendiri, walaupun sering kali putus asa atas apa yang sedang diusahakan.

KATA PENGANTAR

Assalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Puji syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Pengaruh Likuiditas, *Leverage*, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan *Healthcare* Tahun 2020-2024”**. Penelitian ini dilakukan sebagai salah satu syarat dalam memperoleh gelar Sarjana Akuntansi di Fakultas Ekonomi Universitas Islam Batik Surakarta.

Penulisan dan penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari dukungan, bantuan, bimbingan, dan doa dari berbagai pihak yang turut terlibat didalamnya. Oleh karena itu, pada kesempatan kali ini penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Bapak Ipmawan Muhammad Iqbal, S.Ag., M.Ag selaku Rektor Universitas Islam Batik Surakarta.
2. Bapak Dr. Suhendro, SE, M.Si, Akt selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Batik Surakarta.
3. Bapak Dimas Ilham Nur Rois, SE., M.Ak selaku Kepala Program Studi Akuntansi Universitas Islam Batik Surakarta.
4. Ibu Dr. Dra. Siti Nurlaela, SE, Ak, CA M.Si selaku pembimbing 1 yang telah membimbing saya dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Ibu Yuli Chomsatu S, SE., M.Si., Ak selaku pembimbing 2 dan pembimbing akademik yang telah memberikan bimbingan dan motivasi untuk penulis selama masa perkuliahan sampai terselesaikannya skripsi ini.

6. Seluruh dosen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Batik Surakarta yang telah memberikan ilmu serta bimbingan kepada penulis.
7. Bapak dan Ibu staff dan karyawan Universitas Islam Batik Surakarta yang telah membantu penulis dalam hal administrasi.
8. Kedua orang tua, kakak, serta keluarga besar yang selalu mendoakan dan memberikan semangat.
9. Teman-temanku, yang telah memberikan semangat dan bantuan dalam penyusunan skripsi ini.
10. Semua pihak yang membantu yang tidak bisa disebutkan satu per satu oleh penulis.

Akhir kata penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan dan kesalahan dalam penyusunan skripsi ini dikarenakan keterbatasan kemampuan penulis. Semoga skripsi ini dapat menambah wawasan dan memberikan manfaat bagi pembaca.

Wassalamu 'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Surakarta, 20 Februari 2026

Megna Oktavia

NIM: 2022030038

DAFTAR ISI

HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.... Error! Bookmark not defined.	
MOTTO	v
KATA PERSEMBAHAN.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
ABSTRAK.....	xiv
ABSTRACT	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	7
A. Landasan Teori.....	7
1. Teori Agensi (<i>Agency Theory</i>).....	7
2. Kinerja Keuangan (Y).....	9
3. Likuiditas (X1)	9
4. Leverage (X2).....	10
5. Ukuran Perusahaan (X3).....	11
B. Penelitian Terdahulu	12
C. Kerangka Konseptual Penelitian.....	14
D. Perumusan Hipotesis	15
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	19
A. Jenis Penelitian.....	19

B. Variabel Penelitian dan Pengukurannya	19
1. Variabel Dependen	19
2. Variabel Independen.....	20
C. Sumber data dan Responden	21
D. Populasi dan Sampel.....	21
E. Instrumen Penelitian	22
F. Metode Analisis Data.....	22
1. Analisis Deskriptif	23
2. Uji Asumsi Klasik	23
3. Uji Regresi Linear Berganda	25
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	28
A. Deskripsi Umum Data Penelitian	28
B. Hasil Pengujian Penelitian	31
1. Statistik Deskriptif	31
2. Uji Asumsi Klasik	34
3. Uji Regresi Linear Berganda	37
C. Pembahasan.....	42
BAB V.....	46
A. Kesimpulan.....	46
B. Keterbatasan	47
C. Saran	48
DAFTAR PUSTAKA.....	49
LAMPIRAN	52

DAFTAR TABEL

Tabel 4. 1: Kriteria Pemilihan Sampel	28
Tabel 4. 2: Data Sampel Perusahaan	29
Tabel 4. 3: Data Penelitian Tahun 2020-2024.....	29
Tabel 4. 4: Hasil Uji Statistik Deskriptif.....	31
Tabel 4. 5: Hasil Uji Normalitas	34
Tabel 4. 6: Hasil Uji Multikolinearitas.....	35
Tabel 4. 7: Hasil Uji Autokorelasi	36
Tabel 4. 8: Hasil Uji Heteroskedastisitas	37
Tabel 4. 9: Hasil Uji Regresi Linear Berganda.....	37
Tabel 4. 10: Hasil Uji Kelayakan Model (Uji F)	39
Tabel 4. 11: Hasil Uji Hipoetsis(Uji t)	40
Tabel 4. 12: Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2).....	41

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1: Pertumbuhan Industri Jasa Kesehatan.....	1
Gambar 1. 2: Pertumbuhan Industri Jasa Kesehatan di ASEAN.....	2
Gambar 2. 1: Kerangka Konseptual Penelitian	15

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: Kriteria Pengambilan Sampel	53
Lampiran 2: Data Sampel Perusahaan Sektor Healthcare	54
Lampiran 3: Perhitungan Variabel Dependen ROA (Y)	55
Lampiran 4: Perhitungan Variabel Independen Likuiditas (X1)	57
Lampiran 5: Perhitungan Variabel Independen Leverage (X2)	59
Lampiran 6: Perhitungan Variabel Independen Ukuran Perusahaan (X3)	61
Lampiran 7: Tabulasi Hasil Pengukuran Variabel	63
Lampiran 8: Hasil Analisis Statistik Deskriptif	65
Lampiran 9: Hasil Uji Normalitas	66
Lampiran 10: Hasil Uji Multikolinearitas	67
Lampiran 11: Hasil Uji Autokorelasi	68
Lampiran 12: Hasil Uji Heteroskedastisitas	69
Lampiran 13: Hasil Uji Persamaan Model Regresi	70
Lampiran 14: Hasil Uji Kelayakan Model (Uji F)	71
Lampiran 15: Hasil Uji Hipotesis (Uji t)	72
Lampiran 16: Hasil Uji Koefisien Determinan	73

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan untuk menguji dan menganalisis pengaruh likuiditas, *leverage*, dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan. Sumber data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan *healthcare* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020-2024. Populasi penelitian ini yaitu perusahaan *healthcare* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020-2024. Pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling* dan diperoleh sampel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 14 perusahaan. Teknik analisis data menggunakan analisis regresi linear berganda yang diolah dengan SPSS versi 25. Hasil penelitian menunjukkan bahwa likuiditas (H1) dan ukuran perusahaan (H3) berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan, Sementara itu, *leverage* (H2) tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Kata Kunci: Kinerja Keuangan, Likuiditas, *Leverage*, Ukuran Perusahaan.

ABSTRACT

This study aimed to investigate the impact of liquidity, leverage, and firm size on financial performance. The data source utilized was secondary data acquired according to the financial reports of health companies listed on the Indonesian Stock Exchange (IDX) for the period 2020-2024. The research population comprised healthcare companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) from 2020 to 2024. The study employed purposive sampling, comprising a sample of 14 companies. Linear regression analysis was conducted using SPSS version 25 for data analysis techniques. The research results show that liquidity and company size affect financial performance, meanwhile leverage does not affect financial performance.

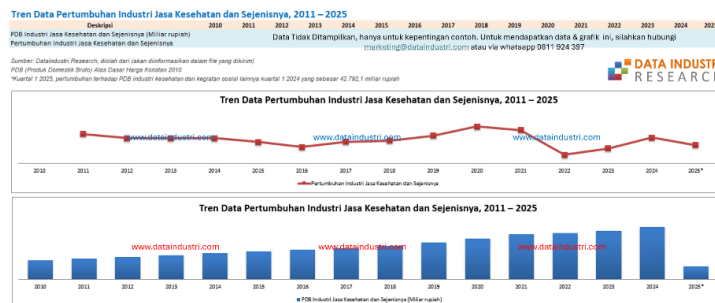
Keywords: Financial Performance, Liquidity, Leverage, Company Size.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan industri healthcare atau sektor kesehatan memiliki peran strategis dalam perekonomian nasional maupun global karena kontribusinya terhadap kualitas hidup masyarakat dan pertumbuhan ekonomi. Pandemi COVID-19 menegaskan pentingnya sektor ini tidak hanya sebagai penyedia layanan publik tetapi juga sebagai entitas bisnis yang dituntut memiliki kinerja keuangan yang sehat dan berkelanjutan. Pasca pandemi, perusahaan *healthcare* di Indonesia menghadapi berbagai tantangan seperti fluktuasi ekonomi, perubahan regulasi, serta meningkatnya persaingan usaha. Kondisi tersebut menuntut perusahaan untuk mampu menjaga stabilitas dan meningkatkan kinerja keuangannya.

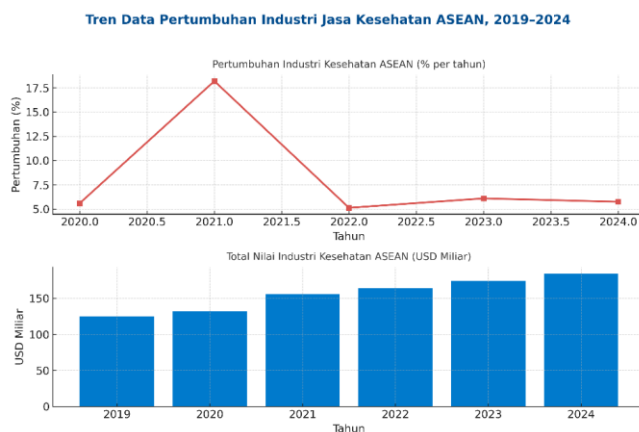


Gambar 1. 1: Pertumbuhan Industri Jasa Kesehatan

Sumber: Data Industri Research

Berdasarkan Data Industri Research (2025), pertumbuhan industri jasa kesehatan periode 2011-2025 bersifat fluktuatif, dengan lonjakan pada masa pandemi 2019-2021 dan penurunan kembali setelahnya sebagai penyesuaian pascapandemi. Kondisi ini menunjukkan bahwa pertumbuhan

industri tidak selalu sejalan dengan kinerja keuangan perusahaan.



Gambar 1. 2: Pertumbuhan Industri Jasa Kesehatan di ASEAN

Sumber: WHO & World Bank 2024

Berdasarkan data WHO dan World Bank (2025), pertumbuhan industri jasa kesehatan ASEAN periode 2019–2024 bersifat fluktuatif, dengan lonjakan pada 2021 akibat pandemi dan penurunan pada 2022 sebagai penyesuaian pascapandemi. Meski demikian, secara nominal nilai industri terus meningkat, menunjukkan tren ekspansi sektor kesehatan.

Kinerja keuangan mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, sehingga dapat menilai prospek, pertumbuhan, dan potensi perkembangan usaha. Perusahaan dikatakan berkembang apabila menunjukkan peningkatan modal, skala usaha, dan laba sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

Perusahaan dalam menjalankan bisnisnya pasti memiliki tujuan yaitu menghasilkan laba. Perusahaan akan mampu menghasilkan laba yang terus meningkat di setiap tahunnya, dan kelangsungan hidup perusahaan

juga akan semakin membaik Nurlaela et al., (2022). Manajemen perusahaan dalam menjalankan fungsinya mengelola aset perusahaan secara efektif selama periode tertentu, untuk mengetahui dan mengevaluasi tingkat keberhasilan perusahaan berdasarkan aktivitas keuangan yang telah dilaksanakan Hanafi & Halim, (2017).

Menurut Ni Luh Gede Sri Fajaryani dan Elly Suryani, (2018) semakin banyaknya hutang yang dimiliki oleh perusahaan maka akan mempengaruhi tingkat likuiditas perusahaan. Likuiditas ini memberikan hubungan yang erat dengan kinerja keuangan, karena ketersediannya modal kerja yang dibutuhkan untuk mendukung operasional perusahaan dapat ditunjukkan oleh tingkat likuiditas perusahaan.

Rasio *leverage* merupakan pengukuran suatu kemampuan keuangan perusahaan sebagai jaminan penggunaan hutang. Menurut (Sartono, 2010) menyatakan apabila terdapat peningkatan nilai hutang berarti menunjukkan peningkatan terhadap nilai aset, yang dianggap dapat membiayai segala aktivitas perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan gambaran besar kecilnya suatu perusahaan. Menurut (Sartono, 2010) ukuran perusahaan yang besar adalah perusahaan yang sudah *well established* yang menunjukkan bahwa perusahaan tersebut dengan mudah untuk memperoleh sumber modal dari pasar modal dibandingkan dengan ukuran perusahaan kecil hal ini menunjukkan bahwa perusahaan dengan ukuran yang besar memiliki fleksibilitas yang lebih besar dibandingkan perusahaan kecil.

Berbagai penelitian terdahulu menunjukkan hasil yang beragam terkait faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan. Penelitian yang dilakukan oleh Nam & Tuyen, (2024) dan Khoza, (2025) menunjukkan hasil bahwa likuiditas berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Sedangkan hasil penelitian oleh Sembiring, (2024) dan Anggara & Andhaniwati, (2023) menunjukkan hasil bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Penelitian yang dilakukan oleh Arhinful & Radmehr, (2023) , Ambarwati, (2022), Anggara & Andhaniwati, (2023) menunjukkan hasil bahwa *leverage* berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Hasil penelitian oleh Triatma Mulya, (2023), Pradipta et al., (2022), dan Jessica & Triyani, (2022) menunjukkan hasil bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Penelitian yang dilakukan oleh Alabdulkarim et al., (2024) dan Gunawan, (2022) menunjukkan hasil bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Hasil penelitian oleh Ambarwati, (2022) dan Jessica & Triyani, (2022) menunjukkan hasil bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Berdasarkan fenomena dan gap riset maka peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut mengenai kinerja keuangan dengan judul **“Pengaruh Likuiditas, *Leverage*, dan Ukuran perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan *Healthcare* Tahun 2020-2024”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah likuiditas berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan *healthcare* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2024?
2. Apakah *leverage* berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan *healthcare* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2024?
3. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan *healthcare* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2024?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dilakukannya penelitian ini adalah:

1. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh likuiditas terhadap kinerja keuangan perusahaan *healthcare* periode 2020-2024.
2. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh *leverage* terhadap kinerja keuangan perusahaan *healthcare* periode 2020-2024.
3. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan perusahaan *healthcare* periode 2020-2024.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang telah disebutkan, manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

- a. Sebagai rujukan untuk mengembangkan ilmu akuntansi dibidang keuangan sehingga dapat memberikan bukti empiris baru dan valid untuk mendukung teori kinerja keuangan untuk kepentingan penelitian yang akan datang.
- b. Sebagai referensi bagi penelitian selanjutnya agar dapat memberikan gambaran yang lebih lengkap mengenai hal-hal yang berkaitan dengan kinerja keuangan.
- c. Sebagai pengembangan ilmu pengetahuan akuntansi dibidang keuangan terkait kinerja keuangan.

2. Manfaat Praktisi

- a. Sebagai bahan pertimbangan bagi perusahaan yang berkaitan dengan kinerja keuangan.
- b. Sebagai bahan pengambilan kebijakan perusahaan yang berkaitan dengan kinerja keuangan pada perusahaan *healthcare*.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Teori Agensi (*Agency Theory*)

Teori ini dikemukakan oleh Michael C. Jensen dan William H. Meckling (1976:305) menjelaskan hubungan antara pemilik perusahaan (*principal*) dan manajemen (*agent*), di mana pemilik mendelegasikan wewenang pengelolaan perusahaan kepada manajer untuk mencapai tujuan perusahaan. Dalam prakteknya manajer sebagai pengelola perusahaan tentunya mengetahui lebih banyak informasi internal dan prospek perusahaan di waktu mendatang dibandingkan pemilik modal atau pemegang saham. Sehingga sebagai pengelola, manajer memiliki kewajiban memberikan informasi mengenai kondisi perusahaan kepada pemilik. Para pemegang saham berharap agen akan bertindak atas kepentingan mereka sehingga mendelegasikan wewenang kepada agen. Untuk dapat melakukan fungsinya dengan baik, manajemen harus diberikan insentif dan pengawasan yang memadai. Pengawasan dapat dilakukan melalui cara-cara seperti pengikatan agen, pemeriksaan laporan keuangan dan pembatasan terhadap keputusan yang dapat diambil manajemen. Kegiatan pengawasan tentu saja membutuhkan biaya yang disebut dengan biaya agensi. Biaya agensi adalah biaya-biaya yang berhubungan dengan pengawasan manajemen untuk meyakinkan bahwa manajemen bertindak konsisten sesuai dengan

perjanjian kontraktual perusahaan dengan kreditor dan pemegang saham Chasanah, (2008). Hubungan ini berpotensi menimbulkan konflik kepentingan akibat perbedaan tujuan antara kedua pihak serta adanya asimetri informasi, di mana manajemen memiliki informasi yang lebih dominan dibandingkan pemilik perusahaan Nurlaela et al., (2024)

Dalam konteks kinerja keuangan, teori keagenan digunakan untuk menjelaskan bagaimana keputusan manajerial memengaruhi efektivitas pengelolaan aset dan modal perusahaan. Kinerja keuangan yang diukur melalui rasio profitabilitas seperti *Return on Assets* (ROA) dan *Return on Equity* (ROE) mencerminkan keberhasilan manajemen dalam menjalankan tanggung jawabnya serta meminimalkan konflik keagenan. Semakin baik kinerja keuangan perusahaan, semakin kecil potensi konflik antara manajemen dan pemegang saham. Teori keagenan ini sering disebut sebagai teori kontraktual, karena memandang suatu perusahaan sebagai suatu perikatan kontrak antara anggota-anggota perusahaan. Hubungan antara principal dengan agent dikatakan berhasil, jika agency cost mencapai minimal, yaitu adanya keseimbangan dalam memaksimalkan utilitas antara agent dan principal, dan ada pihak independen dalam hal auditor internal sehingga pihak eksternal mampu mengendalikan keharmonisan hubungan antara principal dan agent Putu et al., (2017).

2. Kinerja Keuangan (Y)

Kinerja keuangan merupakan proses penilaian terhadap sejauh mana suatu entitas baik perusahaan, organisasi, maupun individu mampu mengelola serta memanfaatkan sumber daya keuangannya secara efektif untuk mencapai tujuan seperti peningkatan laba, pertumbuhan, dan keberlanjutan usaha. Suatu perusahaan dianggap berhasil apabila mampu mewujudkan tujuan-tujuan tersebut secara optimal. Menurut Prabowo & Korsakul, (2020) Kinerja keuangan adalah upaya yang dilakukan untuk menilai sejauh mana perusahaan mampu menerapkan dan menjalankan prinsip-prinsip pengelolaan keuangan secara efektif, efisien, serta sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Kinerja keuangan suatu perusahaan dapat tercermin melalui laporan keuangan, khususnya dari komponen seperti laba bersih, total aset, serta keseluruhan beban yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mengelola sumber daya dan menghasilkan keuntungan.

Kinerja keuangan merupakan faktor yang sangat mendasar dalam menilai keseluruhan performa suatu perusahaan atau organisasi. Salah satu indikator utama yang digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan adalah *Return on Assets* (ROA), yang mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan total asetnya untuk menghasilkan laba Agusta et al., (2022).

3. Likuiditas (X1)

Likuiditas merupakan salah satu aspek penting dalam manajemen

keuangan perusahaan. (Kasmir, (2017) menyatakan bahwa rasio likuiditas (*liquidity ratio*) merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban (utang) jangka pendek. Likuiditas tidak hanya mencerminkan kondisi keuangan yang sehat, tetapi juga menggambarkan kemampuan perusahaan dalam mempertahankan stabilitas operasionalnya. Dalam era persaingan bisnis yang semakin kompetitif, menjaga tingkat likuiditas yang baik menjadi faktor penting untuk memastikan kelangsungan dan keberlanjutan usaha Syahrani et al., (2024).

Hal ini berangkat dari kenyataan bahwa banyak perusahaan dihadapkan pada dilema antara menjaga tingkat likuiditas yang memadai dan berupaya memaksimalkan profitabilitas. Tingkat likuiditas yang terlalu tinggi dapat mencerminkan kurang efisiennya pemanfaatan dana, sedangkan likuiditas yang terlalu rendah berpotensi mengganggu stabilitas dan keberlangsungan operasional perusahaan. Dalam lingkungan bisnis yang terus berkembang dan penuh dinamika, pemahaman mengenai sejauh mana likuiditas berpengaruh terhadap kinerja keuangan menjadi sangat penting bagi manajer keuangan serta para pemangku kepentingan lainnya dalam menentukan strategi pengelolaan keuangan yang tepat dan berkelanjutan.

4. Leverage (X2)

Leverage merupakan tingkat kemampuan perusahaan dalam menggunakan aset atau modal yang memiliki biaya tetap (hutang atau saham) dalam rangka meningkatkan profitabilitas perusahaan. *Leverage*

timbul karena perusahaan menggunakan aktiva tetap yang menyebabkan harus membayar biaya bunga atau beban bunga tetap. *Leverage* merupakan pengukuran aktiva yang dibayarkan oleh utang. Utang yang didapatkan untuk membiayai aktiva yang berasal dari kreditur, bukan berasal dari pemegang saham. *Leverage* artinya perusahaan dapat melihat sejauh mana pendanaan yang dilakukan oleh perusahaan yang dibayarkan dengan utang dibandingkan dengan modal sendiri Weston, (1995).

Hal ini terlihat jelas ketika bisnis investasi menggunakan utang atau pinjaman untuk meningkatkan profitabilitas. Karena meningkatnya beban bunga, utang perusahaan memiliki dampak yang lebih besar terhadap profitabilitas. Risiko keuangan perusahaan meningkat seiring dengan rasio *leverage* yang lebih besar, yang menunjukkan penggunaan utang yang lebih besar untuk membiayai investasi aset. Umumnya, kreditor menginginkan rasio utang yang lebih kecil karena menunjukkan bahwa pemegang saham telah berkontribusi lebih besar terhadap modal perusahaan dan kreditor lebih terlindungi dari risiko gagal bayar.

5. Ukuran Perusahaan (X3)

Ukuran perusahaan merupakan nilai yang menunjukkan besar kecilnya perusahaan. Ukuran perusahaan merupakan faktor penting dalam menentukan kinerja keuangan perusahaan. Perusahaan yang memiliki ukuran perusahaan yang lebih besar mempunyai pengaruh terhadap profitabilitas perusahaan yang besar. Hal ini dikarenakan Perusahaan yang lebih besar memiliki beberapa keuntungan, antara lain kekuatan pasar

dimana perusahaan besar dapat menetapkan harga yang tinggi untuk produknya, adanya skala ekonomi yang berdampak pada penghematan biaya Jessica & Triyani, (2022). Sehingga berbagai kebijakan perusahaan berdampak lebih besar terhadap kepentingan publik dibandingkan perusahaan kecil. Ukuran Perusahaan merupakan salah satu indikator yang menunjukkan kekuatan keuangan perusahaan tersebut.

B. Penelitian Terdahulu

Penelitian yang dilakukan oleh Gunawan et al., (2022) pada perusahaan industri manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2018-2020. Hasil penelitian menunjukkan bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Penelitian yang dilakukan oleh Ambarwati et al., (2022) pada perusahaan Real Estate yang terdaftar di BEI tahun 2016-2018. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Penelitian yang dilakukan oleh Pradipta et al., (2022) pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018-2020. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Penelitian yang dilakukan oleh Gunawan, (2022) pada perusahaan industri manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2018-2020 menunjukkan hasil bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Penelitian yang dilakukan oleh Ambarwati, (2022) pada perusahaan Real Estate yang terdaftar di BEI tahun 2016-2018 dan penelitian oleh Jessica & Triyani, (2022) pada perusahaan *food and beverage* tahun 2018-2020 menunjukkan hasil bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Penelitian yang dilakukan oleh Anggara & Andhaniwati, (2023) pada perusahaan PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk tahun 2013-2021 menunjukkan hasil likuiditas berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan.

Penelitian yang dilakukan oleh Arhinful & Radmehr, (2023) pada 257 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Tokyo menunjukkan hasil penelitian bahwa *leverage* berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

penelitian yang dilakukan oleh Anggara & Andhaniwati, (2023) pada perusahaan PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk tahun 2013-2021 menunjukkan hasil likuiditas berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan.

Penelitian yang dilakukan oleh Nam & Tuyen, (2024) pada perusahaan non keuangan yang terdaftar di pasar saham Vietnam pada tahun 2018-2022 pada 644 perusahaan, Hasil penelitian menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

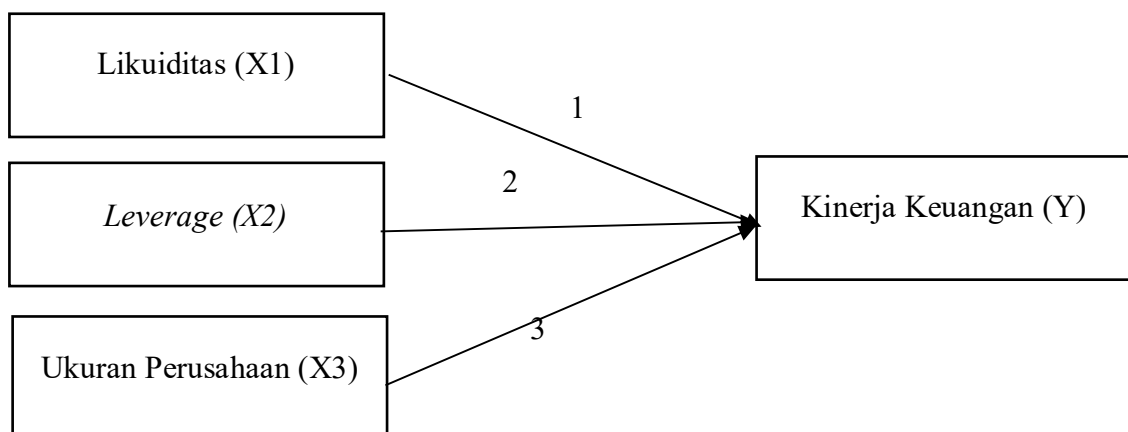
Penelitian Sembiring, (2024) pada perusahaan Pertambangan yang terdaftar di BEI Tahun 2020-2022 dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Penelitian yang dilakukan oleh Alabdulkarim et al., (2024) pada perusahaan yang terdaftar di Arab Saudi dan penelitian oleh Sembiring, (2024) pada perusahaan Pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2020-2022. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Penelitian yang dilakukan oleh Khoza, (2025) pada perusahaan barang konsumen yang terdaftar di Bursa Efek Johannesburg tahun 2014-2024 dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

C. Kerangka Konseptual Penelitian

Variabel penelitian ini membahas mengenai pengaruh hubungan antara variabel dependen yaitu Kinerja Keuangan (Y) yang diukur dengan ROA dan variabel independen yang diteliti meliputi Likuiditas (X1), *Leverage* (X2) dan Ukuran Perusahaan (X3). Berdasarkan latar belakang masalah, tujuan penelitian, tinjauan Pustaka dan penelitian terdahulu yang telah diuraikan sebelumnya, maka kerangka konseptual dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 2. 1: Kerangka Konseptual Penelitian

Keterangan:

1. Nam & Tuyen, (2024); Khoza, (2025); Syahrani & Sisdianto, (2024); Sudarsi, (2022); Okpianti et al., (2025); Shodiq et al., (2024); Muhammad, (2023)
2. Arhinful & Radmehr, (2023); Anggara & Andhaniwati, (2023); Ambarwati, et al., (2022)
3. Alabdulkarim et al., (2024); Sembiring, (2024); Gunawan, (2022); Aryaningsih et al., n.d (2022); Sudarsi, (2022); Kurniawan, (2022); Mutaqqin, (2023), Nurlaela et al., (2022)

D. Perumusan Hipotesis

Berdasarkan kerangka konseptual penelitian di atas, maka perumusan hipotesisnya yaitu:

1. Pengaruh likuiditas terhadap kinerja keuangan

Likuiditas menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya menggunakan aset lancar yang dimiliki, seperti kas, piutang, serta persediaan. Kondisi ini menjadi indikator penting bagi manajemen dan pihak eksternal untuk menilai sejauh mana perusahaan mampu menjaga stabilitas keuangan dan kepercayaan kreditur. Semakin tinggi rasio likuiditas menunjukkan semakin baik kemampuan perusahaan dalam melunasi utang jangka pendeknya tanpa menimbulkan gangguan terhadap aktivitas operasional. Meskipun demikian, apabila tingkat likuiditas terlalu tinggi, hal ini dapat menandakan bahwa perusahaan kurang optimal dalam mengelola asetnya, karena sebagian besar dana tertahan dalam bentuk aset lancar yang tidak memberikan kontribusi langsung terhadap peningkatan laba (Putra, 2015).

Berkaitan dengan penelitian likuiditas terhadap kinerja keuangan yang dilakukan oleh Sudarsi, (2022), Muhammad, (2023), Nam & Tuyen, (2024), Syahrani & Sisdianto, (2024), Shodiq et al., (2024), Khoza, (2025), Okpanti et al., (2025) menunjukkan hasil bahwa likuiditas berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Menurut penelitian oleh Gunawan et al., (2022), (Anggara & Andhaniwati, 2023) menunjukkan hasil likuiditas tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

H1 : Likuiditas berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

2. Pengaruh *leverage* terhadap kinerja keuangan

Kemampuan suatu bisnis untuk memenuhi semua kewajiban keuangan jangka pendek dan jangka panjangnya dengan likuiditas yang memadai dikenal sebagai kinerja keuangan. Salah satu rasio utang yang memiliki dampak signifikan terhadap evaluasi ukuran keuangan suatu bisnis adalah *leverage*. Semakin besar utang suatu perusahaan akan berpengaruh terhadap laba, karena biaya bunga semakin banyak (Putra, 2015). *Leverage* keuangan menunjukkan bahwa semakin besar rasio *leverage* dalam penggunaan utang dalam membiayai investasi pada aset semakin besar, yang berarti risiko *leverage* keuangan perusahaan meningkat, maka tinggi Tingkat pendanaan perusahaan yang disediakan oleh pemegang saham dan semakin besar perlindungan bagi kreditur atas risiko tidak terbayarnya utang perusahaan dalam kinerja keuangan

Leverage yang diukur menggunakan rasio *debt to equity ratio* (DER) memiliki efektivitas yang merugikan pada keberhasilan keuangan

organisasi, hal ini menunjukkan bahwa tingkat *leverage* yang tinggi dikaitkan dengan penurunan kinerja keuangan apabila mengalami penurunan kinerja keuangan perusahaan.

Berkaitan dengan penelitian *leverage* terhadap kinerja keuangan yang dilakukan oleh Arhinful & Radmehr, (2023), Anggara & Andhaniwati, (2023), Ambarwati, et al., (2022) hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *leverage* mempengaruhi kinerja keuangan. Menurut penelitian yang dilakukan (Pradipta et al., 2022) menunjukkan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan

H2 : *Leverage* berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

3. Pengaruh ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan

Kinerja keuangan adalah gambaran perusahaan dalam menganalisis dan melaksanakan aturan-aturan keuangan secara baik dan benar (Fahmi, 2014). Terdapat beberapa analisis keuangan yang dapat digunakan untuk menganalisis salah satunya adalah ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan diklasifikasikan besar kecilnya perusahaan menurut berbagai cara antara lain dengan total aset, dan nilai pasar saham. Semakin besar ukuran perusahaan, maka semakin mudah bagi perusahaan dalam memperoleh sumber pendanaan, baik yang bersifat internal maupun eksternal. Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kinerja perusahaan yang berukuran besar memiliki basis pemegang kepentingan yang lebih luas, sehingga berbagai kebijakan perusahaan besar akan berdampak lebih besar terhadap kepentingan publik dibandingkan perusahaan kecil.

Berkaitan dengan penelitian ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan, yang dilakukan oleh Alabdulkarim et al., (2024), Sembiring, (2024), Gunawan, (2022), Aryaningsih, (2022), Sudarsi, (2022), Kurniawan, (2022), Mutaqqin, (2023), Nurlaela et al., (2022) menunjukkan bahwa hasil ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Menurut penelitian Penelitian yang dilakukan oleh (Ambarwati, 2022), (Jessica & Triyani, 2022) menunjukkan hasil bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan,

H3: Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kinerja keuangan

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif. Penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berdasarkan pada filosofi *positivisme*, yang digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menguji dan menganalisis hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2019).

B. Variabel Penelitian dan Pengukurannya

1. Variabel Dependen

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kinerja keuangan. Kinerja keuangan merupakan suatu kondisi keuangan yang dipengaruhi oleh proses pengambilan keputusan manajemen. Kinerja keuangan perusahaan mencerminkan keadaan keuangan suatu perusahaan pada jangka waktu tertentu. Variabel ini diukur menggunakan rasio ROA (*Return on Asset*) (Jessica & Triyani, 2022). Menurut Heri Winarno et al., (2019) ROA merupakan rasio untuk mengukur pengembalian atas total aktiva setelah bunga dari pajak, hasil pengembalian total aktiva menunjukkan kinerja manajemen dalam menggunakan aktiva perusahaan untuk menghasilkan laba. Merujuk pada penelitian (Winda Oktaviani & Agoestina Mappadang, 2025) ROA dapat dihitung menggunakan rumus:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}}$$

2. Variabel Independen

a. Likuiditas (X1)

Likuiditas merupakan kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangan yang segera dapat dicairkan atau yang sudah jatuh tempo Gunawan, (2022). Rasio ini mengukur pada kemampuan likuiditas jangka pendek perusahaan dengan melihat aktiva lancar perusahaan relatif terhadap hutang lancarnya (hutang yang dimaksudkan disini adalah kewajiban perusahaan). Ini mencakup sejauh mana suatu pasar atau instrumen keuangan dapat menyerap pembelian atau penjualan tanpa mempengaruhi harga secara signifikan Annisa Shalmi Jhon, (2024). Tingkat likuiditas perusahaan dapat diukur menggunakan *current ratio*. Merujuk pada penelitian Mardiansyah et al., (2025) *Current ratio* dapat dihitung menggunakan rumus:

$$CR = \frac{\text{Total Aset Lancar}}{\text{Total Kewajiban Lancar}}$$

b. Leverage (X2)

Leverage merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk melunasi utang lancar maupun utang jangka panjang. Penelitian ini menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER) untuk menunjukkan perbandingan yang tepat antara ekuitas dan utang yang digunakan untuk membiayai aktivitas perusahaan. *Debt to Equity Ratio* (DER). Merujuk pada penelitian Sugiyono (2010) dapat dihitung menggunakan rumus:

$$DER = \frac{Total\ Utang}{Total\ Ekuitas}$$

c. Ukuran Perusahaan (X4)

Ukuran perusahaan merupakan nilai yang menunjukkan besar kecilnya perusahaan. Dalam penelitian ini ukuran perusahaan diukur menggunakan logaritma natural dari total aset perusahaan mengacu pada penelitian (Oktaviyana et al., 2023). Ukuran perusahaan dilihat dari informasi total aset dari laporan posisi keuangan bagian asset, dengan rumus sebagai berikut:

$$Size = Ln(Total\ Aset)$$

C. Sumber data dan Responden

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu sumber data yang diperoleh dari dokumen-dokumen yang ada. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini didapatkan dari data laporan keuangan perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020-2024. Data diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu www.idx.co.id atau dari website perusahaan.

D. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan *healthcare* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2020-2024. Pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah dengan metode *purposive sampling*. Metode *purposive sampling* artinya populasi yang dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah populasi yang memenuhi kriteria sampel yang telah ditetapkan. Kriteria

yang digunakan sebagai sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan *healthcare* yang terdaftar secara berturut-turut di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020-2024.
2. Perusahaan *healthcare* yang menerbitkan laporan keuangan dalam mata uang rupiah.
3. Perusahaan *healthcare* yang tidak di delisting periode 2020-2024.
4. Perusahaan *healthcare* yang mempublikasikan laporan keuangan secara lengkap selama periode 2020-2024.
5. Perusahaan *healthcare* yang mengalami laba selama periode 2020-2024.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian ini menggunakan dokumentasi laporan keuangan perusahaan sektor *healthcare* yang terdaftar di BEI tahun 2020-2024. Dokumentasi dilakukan dengan cara mencatat atau mendokumentasikan data yang berkaitan dengan penelitian yang tercantum dalam laporan keuangan perusahaan *healthcare* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2020-2025 yang didapatkan dari www.idx.co.id atau website perusahaan.

F. Metode Analisis Data

Dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda. Data yang diolah menggunakan SPSS untuk mengetahui pengaruh likuiditas (X1), *leverage* (X2), ukuran perusahaan (X3) terhadap kinerja keuangan (Y) pada perusahaan *healthcare* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2020-2024. Berdasarkan permasalahan yang dirumuskan, maka analisis data dalam penelitian ini dijabarkan sebagai berikut:

1. Analisis Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan variabel keuangan utama bisnis yang diungkapkan dalam laporan keuangan 2020-2024. Dalam analisis statistik deskriptif, alat yang digunakan adalah nilai rata-rata, nilai maksimum, nilai minimum dan standar deviasi dalam deskripsi variabel yang diteliti.

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas menargetkan model regresi yang di dalamnya terdapat variabel pengganggu atau residual dengan berdistribusi normal (Ghozali, 2016). Uji yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji statistik non-parametik *Kolmogrov Smirnov (One Simple K-S)*. Dasar untuk mengambil keputusan dilakukan dengan cara melihat nilai *Asymp Sig.* apabila nilai *Asymp Sig. (2-tailed)* $> 0,05$ maka kesimpulannya data berdistribusi normal, namun apabila nilai *Asymp Sig. (2-tailed)* $< 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi tidak normal.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk memeriksa apakah ada korelasi antara model regresi antar variabel bebas (Ghozali, 2018). Jika tidak terdapat multikolinearitas maka dapat dikatakan model regresi yang baik. Model regresi yang baik tidak harus memiliki korelasi yang sempurna atau mendekati sempurna pada variabel bebas. Hal ini dilakukan dengan melihat VIF dan tolerance pada hasil regresi, jika

nilai VIF tidak lebih dari 10 ($VIF < 10$) dan nilai *tolerance* tidak ada yang kurang dari 0,10 ($Tolerance > 0,10$) maka model regresi bebas dari multikolinearitas.

c. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya) (Ghozali, 2018:111). Salah satu cara untuk mendeteksi adanya autokorelasi adalah dengan pengujian *Durbin Watson* (Uji D-W). Dasar pengambilan keputusan uji korelasi dengan *Durbin Watson* sebagai berikut:

- 1) Apabila $0 < dw < dl$ maka H_0 ditolak. Hal ini menunjukkan terjadi autokorelasi positif.
- 2) Apabila $dl \leq dw \leq du$ maka keputusan *no decision*. Hal ini menunjukkan tidak ada kepastian atau kesimpulan.
- 3) Apabila $4-dl < dw < 4$ maka H_0 ditolak. Hal ini menunjukkan terjadi autokorelasi negatif.
- 4) Apabila $4-du \leq dw \leq 4-dl$ maka keputusan *no decision*. Hal ini menunjukkan tidak ada kepastian atau kesimpulan.
- 5) Apabila $du < dw < 4-du$ maka H_0 diterima. Hal ini menunjukkan tidak terjadi autokorelasi.

d. Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain, jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain berbeda maka disebut heteroskedastisitas. Regresi yang baik seharusnya tidak terjadi heteroskedastisitas. Berikut

dilakukan Uji Heteroskedastisitas, dengan metode uji *Spearman's rho* jika nilai signifikan $> 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas Imam Ghozali (2013).

Dalam penelitian ini untuk melihat ada atau tidaknya heteroskedastisitas dengan menggunakan uji *white*. Pengujian terhadap gejala heteroskedastisitas dapat dengan cara meregresi residual kuadrat dengan variabel bebas, variabel bebas kuadrat dan perkalian variabel bebas. Ini dilakukan dengan membandingkan 2_{hitung} dan 2_{tabel} , Dasar pengambilan Keputusan Uji *White* adalah sebagai berikut:

- a. Apabila $2_{hitung} > 2_{tabel}$ maka terjadi heteroskedastisitas.
- b. Apabila $2_{hitung} < 2_{tabel}$ maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

3. Uji Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui arah dan seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen (Ghozali, 2018).

a. Model Regresi

Model regresi linear berganda menggunakan program IBM SPSS versi 25 untuk mengukur seberapa besar pengaruh variabel independent terhadap variabel dependen. Adapun persamaan model regresi linear berganda adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon$$

Keterangan:

Y : Kinerja Keuangan

α	: Konstanta
$\beta_1 - \beta_3$	: Koefisien refresi
X1	: Likuiditas
X2	: <i>Leverage</i>
X3	: Ukuran Perusahaan
ε	: <i>error</i>

b. Uji Kelayakan Model (Uji F)

Uji F memperlihatkan apakah semua variabel independent yang dimasukkan dalam model yang mempengaruhi secara Bersama-sama terhadap variabel dependen (Ghozali, 2018:96). Uji F juga untuk mengetahui model dari regresi yang digunakan sudah *fit* (sesuai) atau tidak. Dasar pengambilan keputusan yaitu apabila nilai Sig < 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh secara serentak dari semua variabel independen terhadap variabel dependen, yang berarti model regresi *fit*. Apabila nilai Sig > 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada pengaruh secara serentak dari semua variabel independen terhadap variabel dependen, yang berarti model regresi tidak *fit*.

c. Uji Hipotesis (Uji t)

Uji t atau uji koefisien regresi Uji t digunakan untuk menguji pengaruh setiap variabel independen secara parsial atau individual terhadap variabel dependen dalam model regresi linier berganda. Pengambilan keputusan dilakukan dengan melihat nilai signifikansi Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel

independen terhadap variabel dependennya (Ghozali, 2018:98). Uji t digunakan untuk menunjukkan dukungan terhadap hipotesis penelitian. Pengujian menggunakan tingkat signifikansi 0,05 dan 2 sisi.

d. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Pengujian koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2018:97). Dalam pengukuran ini memiliki nilai skala dengan kisaran 0 sampai dengan 1, apabila nilai dari variabel tersebut di atas 0,5 maka variabel independen dapat menggambarkan variabel dependen dengan baik. Nilai R^2 yang mendekati satu berarti variabel-variabel independent memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2018:97). Dari sini akan diketahui seberapa besar variabel dependen mampu dijelaskan oleh variabel independennya, sedangkan sisanya dijelaskan oleh faktor lain di luar model.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Umum Data Penelitian

Dalam penelitian ini data yang digunakan adalah data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan *healthcare* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020-2024. Data diperoleh dari situs resmi BEI yaitu www.idx.co.id atau dari website perusahaan. Populasi penelitian ini yaitu perusahaan *healthcare* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020-2024. Pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* dan diperoleh sampel yang memenuhi kriteria sebanyak 20 perusahaan. Kriteria yang digunakan dalam pemilihan sampel sebagai berikut:

Tabel 4. 1: Kriteria Pemilihan Sampel

No	Kriteria Sampel	Jumlah
1	Perusahaan sektor <i>healthcare</i> yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2024.	31
2	Perusahaan sektor <i>healthcare</i> yang tidak menggunakan mata uang rupiah.	(0)
3	Perusahaan sektor <i>healthcare</i> yang di delisting periode 2020-2024.	(0)
4	Perusahaan sektor <i>healthcare</i> yang tidak memiliki data lengkap di BEI periode 2020-2024.	(9)
5	Perusahaan sektor <i>healthcare</i> yang mengalami rugi selama periode 2020-2024.	(8)
Jumlah sampel yang memenuhi kriteria		14
Jumlah observasi selama 5 tahun (14 x 5)		70
Jumlah data yang diolah		70

Sumber: Lampiran 1

Jumlah perusahaan *healthcare* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebanyak 31 perusahaan. Berdasarkan hasil kriteria yang ditentukan, maka diperoleh 14 perusahaan sebagai sampel penelitian

dengan periode pengamatan selama 5 tahun.

Tabel 4. 2: Data Sampel Perusahaan

No	Kode	Nama Perusahaan
1.	DVLA	Darya-Varia Laboratoria Tbk.
2.	KLBF	Kalbe Farma Tbk.
3.	MERK	Merck Tbk.
4.	MIKA	Mitra Keluarga Karyasehat Tbk.
5.	SCPI	Organon Pharma Indonesia Tbk.
6.	SIDO	Industri Jamu dan Farmasi Sido
7.	SILO	Siloam International Hospitals
8.	TSPC	Tempo Scan Pacific Tbk.
9.	PRDA	Prodia Widyahusada Tbk.
10.	HEAL	Medikaloka Hermina Tbk.
11.	IRRA	Itama Ranoraya Tbk.
12.	SOHO	Soho Global Health Tbk.
13.	BMHS	Bundamedik Tbk.
14.	RSGK	Kedodaya Adyaraya Tbk.

Sumber: Lampiran 2

Sampel dalam penelitian sebanyak 14 perusahaan *healthcare* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020-2024 yang telah memenuhi kriteria sampel yang diambil secara *purposive sampling*.

Tabel 4. 3: Data Penelitian Tahun 2020-2024

No	Tahun	Kode	ROA	CR	DER	SIZE
1.	2020	DVLA	0,082	2.519	0.498	21.410
2.	2020	KLBF	0,124	4.117	0.235	30.747
3.	2020	MERK	0,077	2.547	0.518	20.651
4.	2020	MIKA	0.145	5.460	0.155	29.483
5.	2020	SCPI	0.137	1.503	0.921	21.192
6.	2020	SIDO	0.243	3.664	0.195	15.163
7.	2020	SILO	0.015	1.440	0.400	15.947
8.	2020	TSPC	0.092	2.959	0.428	29.840
9.	2020	PRDA	0.120	6.471	0.248	14.618
10.	2020	HEAL	0.102	1.522	0.879	15.665
11.	2020	IRRA	0.113	1.755	1.209	27.006
12.	2020	SOHO	0.041	1.895	0.895	15.246
13.	2020	BMHS	0.045	1.194	1.060	28.591
14.	2020	RSGK	0.003	0.974	0.543	27.347
15.	2021	DVLA	0.070	2.565	0.511	21.458
16.	2021	KLBF	0.126	4.445	0.207	30.876
17.	2021	MERK	0.128	2.715	0.500	20.749

No	Tahun	Kode	ROA	CR	DER	SIZE
18.	2021	MIKA	0.198	4.194	0.158	29.557
19.	2021	SCPI	0.098	3.738	0.198	20.916
20.	2021	SIDO	0.310	4.131	0.172	15.219
21.	2021	SILO	0.075	1.588	0.426	16.046
22.	2021	TSPC	0.091	3.292	0.403	29.897
23.	2021	PRDA	0.229	6.579	0.207	14.816
24.	2021	HEAL	0.171	1.525	0.730	15.842
25.	2021	IRRA	0.143	1.957	0.558	27.385
26.	2021	SOHO	0.137	2.020	0.821	15.207
27.	2021	BMHS	0.117	1.390	0.593	28.620
28.	2021	RSGK	0.056	3.611	0.124	27.576
29.	2022	DVLA	0.074	3.002	0.431	21.421
30.	2022	KLBF	0.127	3.771	0.233	30.936
31.	2022	MERK	0.173	3.328	0.370	20.760
32.	2022	MIKA	0.158	3.822	0.128	29.565
33.	2022	SCPI	0.128	3.084	0.382	21.032
34.	2022	SIDO	0.271	4.056	0.164	15.222
35.	2022	SILO	0.073	1.234	0.371	16.084
36.	2022	TSPC	0.092	2.483	0.500	30.058
37.	2022	PRDA	0.139	6.363	0.155	14.797
38.	2022	HEAL	0.050	1.047	0.620	15.843
39.	2022	IRRA	0.065	2.012	0.516	27.322
40.	2022	SOHO	0.080	2.040	0.845	15.314
41.	2022	BMHS	0.044	1.389	0.625	28.709
42.	2022	RSGK	0.029	3.328	0.096	27.519
43.	2023	DVLA	0.072	2.857	0.454	21.437
44.	2023	KLBF	0.103	4.908	0.170	30.929
45.	2023	MERK	0.186	5.744	0.203	20.680
46.	2023	MIKA	0.136	4.967	0.112	29.624
47.	2023	SCPI	0.132	2.111	0.691	21.075
48.	2023	SIDO	0.244	4.474	0.149	15.174
49.	2023	SILO	0.114	1.229	0.365	16.212
50.	2023	TSPC	0.110	2.695	1.060	30.057
51.	2023	PRDA	0.096	5.496	0.147	14.812
52.	2023	HEAL	0.064	1.256	0.693	15.991
53.	2023	IRRA	0.005	1.332	1.306	27.688
54.	2023	SOHO	0.078	1.894	0.979	15.373
55.	2023	BMHS	0.005	1.526	0.713	28.757
56.	2023	RSGK	0.030	2.310	0.103	27.443
57.	2024	DVLA	0.072	2.691	0.492	21.494
58.	2024	KLBF	0.110	4.106	0.197	31.013
59.	2024	MERK	0.160	6.517	0.185	20.679
60.	2024	MIKA	0.149	4.741	0.125	29.741
61.	2024	SCPI	0.114	2.339	0.584	21.216
62.	2024	SIDO	0.297	5.357	0.130	15.187

No	Tahun	Kode	ROA	CR	DER	SIZE
63.	2024	SILO	0.067	0.849	0.623	16.469
64.	2024	TSPC	0.124	3.085	0.365	30.156
65.	2024	PRDA	0.095	4.254	0.143	14.859
66.	2024	HEAL	0.065	1.126	0.803	16.17
67.	2024	IRRA	0.032	2.002	2.238	28.137
68.	2024	SOHO	0.085	1.880	0.993	15.504
69.	2024	BMHS	0.005	1.916	0.605	28.868
70.	2024	RSGK	0.040	1.827	0.112	27.512

Sumber: Lampiran 7

B. Hasil Pengujian Penelitian

1. Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk mengetahui ringkasan setiap variabel yang diteliti untuk mendapatkan informasi lebih jelas dan mempermudah dalam mengidentifikasi penelitian. Dalam penelitian ini statistik deskriptif ditunjukkan dengan nilai mean, minimum, maksimum dan standar deviasi. Hasil pengujian deskriptif dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 4. 4: Hasil Uji Statistik Deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kinerja Keuangan	70	0,003	0,310	0,10830	0,066532
Likuiditas	70	0,849	6,579	2,97454	1,545833
Leverage	70	0,096	2,238	0,48526	0,371015
Ukuran Perusahaan	70	14,618	31,013	22,48444	6,141123
Valid N (listwise)	70				

Sumber: Lampiran 12

Berdasarkan hasil pengujian statistik deskriptif dapat disimpulkan bahwa:

- a. Kinerja Keuangan (Y)

Pada variabel dependen yaitu kinerja keuangan memiliki nilai minimum sebesar 0,003 dan nilai maksimum sebesar 0,310 serta nilai rata-rata sebesar 0,10830 dengan standar deviasi sebesar 0,066532. Nilai minimum tersebut yaitu dari perusahaan Kedodaya Adyaraya Tbk pada tahun 2020. Sedangkan nilai maksimum dari perusahaan Industri Jamu dan Farmasi Sido tahun 2021.

b. Likuiditas (X1)

Pada variabel likuiditas memiliki nilai minimum sebesar 0,849 dan nilai maksimum sebesar 6,579 serta nilai rata-rata sebesar 2,97454 dengan standar deviasi sebesar 1,545833. Nilai minimum tersebut yaitu dari perusahaan Siloam International Hospitals pada tahun 2024 dan nilai maksimum dari perusahaan Prodia Widyahusada Tbk pada tahun 2021.

c. *Leverage* (X2)

Pada variabel *leverage* memiliki nilai minimum sebesar 0,096 dan nilai maksimum sebesar 2,238 serta nilai rata-rata 0,48526 dengan standar deviasi 0,371015. Nilai minimum tersebut yaitu dari perusahaan Kedodaya Adyaraya Tbk pada tahun 2022 dan nilai maksimum dari perusahaan Itama Ranoraya Tbk pada tahun 2024.

d. Ukuran Perusahaan (X3)

Pada variabel ukuran perusahaan memiliki nilai minimum sebesar 14,618 dan nilai maksimum sebesar 31,013 serta nilai rata-rata 22,48444 dengan standar deviasi 6,141123. Nilai minimum

tersebut yaitu dari perusahaan Prodia Widyahusada Tbk pada tahun 2020 dan nilai maksimum dari perusahaan Kalbe Farma Tbk pada tahun 2024.

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji model regresi apakah berdistribusi normal atau tidak dalam penelitian (Ghozali, 2018: 161). Metode uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan uji statistik non-parametik *Kolmogorov Smirnov (One Simple K-S)*. Dasar pengambilan Keputusan dapat dilakukan dengan cara melihat nilai *Asymp Sig.*, apabila nilai *Asymp Sig. (2-tailed)* $> 0,05$ maka data berdistribusi normal dan apabila nilai *Asymp Sig. (2-tailed)* $< 0,05$ maka data berdistribusi tidak normal. Berikut hasil uji normalitas:

Tabel 4. 5: Hasil Uji Normalitas

	<i>Unstandardized Residual</i>	Syarat	Keterangan	
<i>Asymp Sig. (2-tailed)</i>	0,200	$>0,05$	Data	berdistribusi normal

Sumber: Lampiran 13

Berdasarkan tabel 4.5 di atas, dapat dilihat bahwa nilai *Asymp Sig (2-tailed)* sebesar $0,200 > 0,05$ maka sesuai dengan dasar pengambilan Keputusan dalam uji normalitas, dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal. Dengan demikian persyaratan normalitas dalam model regresi telah terpenuhi.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas merupakan uji yang dilakukan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (Ghozali, 2018: 107). Uji multikolinearitas dilakukan dengan matriks korelasi dengan melihat besarnya nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) dan nilai TV (*Tolerance Value*). Suatu model regresi yang bebas dari multikolinearitas memiliki nilai VIF yang tidak melebihi dari 10 dan nilai *tolerance* tidak ada yang kurang dari 0,10. Model regresi yang bebas dari multikolinearitas yaitu nilai $VIF < 10$ atau $Tolerance > 0,10$.

Tabel 4. 6: Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel Independen	<i>Tolerance</i>	Syarat	VIF	Syarat	Keterangan
Likuiditas	0,627	>0,1	1,596	<10	Tidak terjadi Multikolinearitas
Leverage	0,627	>0,1	1,596	<10	Tidak terjadi Multikolinearitas
Ukuran Perusahaan	1,000	>0,1	1,000	<10	Tidak terjadi Multikolinearitas

Sumber: Lampiran 14

Berdasarkan tabel 4.6 di atas, dapat diketahui bahwa seluruh variabel independen memiliki nilai $VIF < 10$ dan $tolerance > 0,10$ sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi pada penelitian ini tidak terjadi multikolinearitas.

c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan

kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya) (Ghozali. 2018: 111). Hasil uji autokorelasi disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 4. 7: Hasil Uji Autokorelasi

Model	du	dw	4-du	Syarat	Keterangan
1	1,7028	1,809	2,9272	$du < dw < 4-du$	Tidak terjadi Autokorelasi

Sumber: Lampiran 15

Berdasarkan tabel 4.7 dapat dilihat nilai *Durbin Watson* sebesar 1,809 dengan jumlah variabel independen (k) sebanyak 3 variabel dan jumlah observasi (n) sebanyak 70 observasi maka diperoleh $du = 1,7028$ dan $4-du = 2,9272$. Hal ini menunjukkan bahwa nilai *Durbin Watson* (DW) dimasukkan dalam kriteria $du < dw < 4-du$ maka, $1,7028 < 1,809 < 2,9272$ yang berarti bahwa tidak ada autokorelasi dalam model regresi penelitian ini.

d. Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Dasar pengambilan keputusan uji heteroskedastisitas adalah uji *spearman Rho*. Uji *spearman Rho* dilakukan dengan cara mengkorelasikan variabel independen dengan residual. Pedoman uji *spearman Rho* apabila nilai signifikansi. *2-tailed* lebih dari 0,05 maka kesimpulannya tidak terjadi gejala heteroskedastisitas, begitu pula sebaliknya apabila nilai signifikansi. 2-

tailed lebih kecil dari 0,05 maka kesimpulannya terjadi gejala heteroskedastisitas. Hasil uji heteroskedastisitas pada penelitian ini tersajikan dalam tabel berikut:

Tabel 4. 8: Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Sig	Std	Keterangan
CR	0,582	>0,05	Tidak terjadi Heteroskedastisitas
DER	0,582	>0,05	Tidak terjadi Heteroskedastisitas
SIZE	0,085	>0,05	Tidak terjadi Heteroskedastisitas

Sumber: Lampiran 16

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat bahwa nilai Signifikansi. *2-tailed* dari setiap variabel tidak ada yang dibawah 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam pengujian tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

3. Uji Regresi Linear Berganda

a. Model Regresi

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui arah dan seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. berikut tabel hasil uji regresi linear berganda:

Tabel 4. 9: Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Variabel	B
Constant	0,113
Likuiditas	0,023
<i>Leverage</i>	-0,014
Ukuran Perusahaan	-0,003

Sumber: Lampiran 17

Berdasarkan tabel 4.9 di atas, diperoleh persamaan model regresi sebagai berikut:

$$Y = 0,113 + 0,023X_1 - 0,014X_2 - 0,003X_3$$

Keterangan:

Y = Kinerja Keuangan

X₁ = Likuiditas

X₂ = *Leverage*

X₃ = Ukuran Perusahaan

Persamaan model regresi di atas dapat diartikan sebagai berikut:

- 1) Nilai konstanta sebesar 0,113 menunjukkan bahwa apabila likuiditas, *leverage*, ukuran perusahaan independen konstan atau sama dengan nol maka kinerja keuangan sama dengan sebesar 0,113.
- 2) Besarnya nilai koefisien variabel likuifitas sebesar 0,023 dengan nilai positif. Dapat diartikan apabila likuiditas mengalami kenaikan sebesar 1 satuan dengan asumsi lainnya tetap, maka nilai dari kinerja keuangan akan mengalami kenaikan sebesar 0,023.
- 3) Besarnya nilai koefisien variabel *leverage* sebesar -0,014 dengan nilai negatif. Dapat diartikan apabila *leverage* mengalami kenaikan sebesar 1 satuan dengan asumsi lainnya tetap, maka nilai dari kinerja keuangan akan mengalami penurunan sebesar 0,014.

- 4) Besarnya nilai koefisien variabel ukuran perusahaan sebesar - 0,003 dengan nilai negatif. Dapat diartikan apabila ukuran perusahaan mengalami kenaikan sebesar 1 satuan dengan asumsi lainnya tetap, maka nilai dari kinerja keuangan akan mengalami penurunan sebesar 0,003.

b. Uji Kelayakan Model (Uji F)

Uji F bertujuan untuk mengetahui variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen dan juga untuk mengetahui model dari regresi yang digunakan sudah *fit* (layak) atau tidak. Pada uji ini dapat dikatakan layak apabila nilai $\text{Sig} < 0,05$ atau $F \text{ Hitung} > F \text{ Tabel}$.

Tabel 4. 10: Hasil Uji Kelayakan Model (Uji F)

F Hitung	F Tabel	Sig	Syarat	Keterangan
15,770	3,136	0,000	< 0,05	Model layak/fit

Sumber: Lampiran 10

Berdasarkan hasil uji kelayakan model (uji F) pada tabel diatas, menunjukkan bahwa nilai F hitung sebesar 15,770 dengan nilai signifikansi 0,000. Karena nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa model penelitian ini adalah fit atau layak. Hal ini menunjukkan bahwa variabel Likuiditas, *Leverage*, Ukuran Perusahaan berpengaruh secara simultan terhadap Kinerja Keuangan.

c. Uji Hipotesis (Uji t)

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependennya (Ghozali, 2018: 98). Berikut hasil pengujian hipotesis:

Tabel 4. 11: Hasil Uji Hipoetsis(Uji t)

Hipotesis	t Hitung	t Tabel	Sig.	Syarat	Keterangan
Likuiditas	4,518	1,668	0,000	< 0,05	Diterima
<i>Leverage</i>	-0,654	-1,668	0,515	< 0,05	Ditolak
Ukuran Perusahaan	-0,272	-1,668	0,005	< 0,05	Diterima

Sumber: Lampiran 11

Berdasarkan hasil uji t pada tabel diatas, diperoleh nilai t-tabel sebesar 1,668. Maka dapat disimpulkan bahwa:

1) Likuiditas terhadap kineja keuangan

Hasil pengujian pada variabel likuiditas menunjukkan bahwa $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$ ($4,518 > 1,668$) dan tingkat signifikansi $< 0,05$ ($0,000 < 0,05$). Hal ini berarti menerima H1 dan dapat disimpulkan bahwa Likuiditas berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

2) *Leverage* terhadap kinerja keuangan

Hasil pengujian pada variabel *leverage* menunjukkan bahwa $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$ ($-0,654 > -1,668$) dan tingkat signifikansi $> 0,05$ ($0,515 > 0,05$). Hal ini berarti menolak H2 dan dapat disimpulkan bahwa *Leverage* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

3) Ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan

Hasil pengujian pada variabel ukuran perusahaan menunjukkan bahwa $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$ ($-0,272 > -1,668$) dan tingkat signifikansi $< 0,05$ ($0,005 < 0,05$). Hal ini berarti menerima H3 dan dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

d. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Pengujian koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Berikut hasil pengujian koefisien determinasi (R^2).

Tabel 4. 12: Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model	<i>Adjusted R-Square</i>	Keterangan
1	0,391	Variabel independen berpengaruh sebesar 39,1% terhadap variabel dependen.

Sumber: Lampiran 12

Berdasarkan tabel 4.12 hasil uji koefisien determinasi menunjukkan bahwa nilai *Adjusted R-Square* sebesar 39,1% dipengaruhi oleh variabel independen likuiditas, *leverage*, ukuran perusahaan, sedangkan sisanya yaitu sebesar 60,9% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

C. Pembahasan

1. Pengaruh Likuiditas terhadap Kinerja Keuangan

Hasil pengujian seperti tersaji pada tabel 4.11 menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Dengan hasil t hitung 3,395 dan nilai signifikansi 0,000 yang berarti kurang dari 0,05. Artinya likuiditas berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Likuiditas dalam penelitian ini diproksikan dengan *current ratio* (CR) yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya menggunakan aset lancar. Dalam perspektif teori agensi, tingkat likuiditas yang terlalu tinggi dapat mencerminkan adanya penahanan kas yang berlebihan oleh manajemen. Manajemen cenderung mempertahankan kas dalam jumlah besar untuk mengurangi risiko kebangkrutan dan meningkatkan kenyamanan operasional, meskipun kondisi tersebut belum tentu optimal bagi pemegang saham. Kas yang menganggur dapat menimbulkan biaya peluang karena tidak dimanfaatkan untuk investasi yang produktif atau pembagian dividen, sehingga berpotensi menurunkan nilai perusahaan. Kondisi ini akan mendukung kelancaran aktivitas produksi dan pelayanan, sehingga berdampak positif terhadap peningkatan laba dan kinerja keuangan perusahaan.

Pada sektor healthcare, tingkat likuiditas menjadi faktor yang sangat penting mengingat perusahaan harus mampu menjaga ketersediaan kas

untuk kebutuhan operasional, pembelian bahan baku, alat kesehatan, serta pembayaran kewajiban jangka pendek lainnya. Likuiditas yang tinggi memberikan sinyal positif kepada investor bahwa perusahaan berada dalam kondisi keuangan yang sehat dan memiliki risiko gagal bayar yang rendah, sehingga mampu meningkatkan kepercayaan pasar.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nam & Tuyen (2024) serta Khoza (2025) yang menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Namun demikian, hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Gunawan (2022) dan Anggara & Andhaniwati, ('2023) yang menemukan bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Perbedaan hasil tersebut dapat disebabkan oleh perbedaan sektor industri, periode penelitian, serta kondisi ekonomi yang melatarbelakangi masing-masing penelitian.

2. Pengaruh *Leverage* terhadap Kinerja Keuangan

Hasil pengujian seperti tersaji pada tabel 4.11 menunjukkan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Dengan hasil t hitung -0,654 dan nilai signifikansi 0,515 yang berarti lebih dari 0,05. Artinya *leverage* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. *Leverage* dalam penelitian ini diukur menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER) yang mencerminkan seberapa besar pendanaan perusahaan yang berasal dari utang dibandingkan dengan modal sendiri.

Tidak berpengaruhnya leverage terhadap kinerja keuangan mengindikasikan bahwa perusahaan healthcare dalam periode penelitian mampu mengelola struktur pendanaannya secara relatif stabil. Artinya, peningkatan atau penurunan tingkat utang tidak secara langsung memengaruhi kinerja keuangan perusahaan. Hal ini dapat terjadi karena perusahaan healthcare cenderung memiliki pendapatan yang relatif stabil dan mampu memenuhi kewajiban bunga tanpa mengganggu profitabilitas.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Pradipta et al., (2022) yang menyatakan bahwa leverage tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Namun, hasil ini bertentangan dengan penelitian Arhinful & Radmehr (2023) serta Nurlaela et al., (2022) yang menemukan bahwa leverage berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Perbedaan ini dapat disebabkan oleh variasi karakteristik industri, kebijakan manajemen utang, serta tingkat risiko yang dihadapi oleh masing-masing perusahaan.

3. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan

Hasil pengujian seperti tersaji pada tabel 4.11 menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Dengan hasil t hitung -0,272 dan nilai signifikansi 0,005 yang berarti kurang dari 0,05. Artinya ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Ukuran perusahaan dalam penelitian ini diukur menggunakan logaritma natural total aset (Ln Total Aset). Berdasarkan teori skala ekonomi (*economies of scale*), perusahaan dengan ukuran yang lebih besar memiliki keunggulan dalam hal efisiensi operasional, akses pendanaan yang lebih luas, serta daya tawar yang lebih kuat terhadap pemasok dan kreditur. Kondisi tersebut memungkinkan perusahaan besar untuk menghasilkan kinerja keuangan yang lebih baik dibandingkan perusahaan kecil.

Pada perusahaan healthcare, ukuran perusahaan yang besar memungkinkan tersedianya fasilitas pelayanan yang lebih lengkap, jaringan distribusi yang luas, serta kemampuan investasi dalam teknologi dan inovasi medis. Hal ini berdampak pada peningkatan kualitas layanan dan kepercayaan masyarakat, yang pada akhirnya dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Anggara & Andhaniwati (2023) serta Nuraela (2022) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Namun, hasil ini tidak sejalan dengan penelitian lain yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Perbedaan hasil penelitian ini dapat disebabkan oleh perbedaan kondisi ekonomi, periode penelitian, serta karakteristik perusahaan yang diteliti.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Penelitian ini dilakukan untuk menguji dan menganalisis pengaruh likuiditas, *leverage*, dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan. Sumber data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan *healthcare* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020-2024. Populasi penelitian ini yaitu perusahaan *healthcare* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020-2024. Pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling* dan diperoleh sampel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 14 perusahaan. Teknik analisis data menggunakan analisis regresi linear berganda yang diolah dengan SPSS versi 25.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan, yang menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya berperan penting dalam meningkatkan kinerja keuangan. Sementara itu, *leverage* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan, yang mengindikasikan bahwa tingkat penggunaan utang belum mampu memberikan kontribusi nyata terhadap kinerja perusahaan. Selain itu, ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kinerja keuangan, kondisi tersebut memungkinkan perusahaan besar untuk menghasilkan kinerja keuangan yang lebih baik dibandingkan perusahaan kecil.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi manajemen perusahaan dalam pengambilan keputusan keuangan, serta menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya yang ingin mengkaji faktor-faktor yang memengaruhi kinerja keuangan perusahaan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa likuiditas dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kinerja keuangan, sedangkan *leverage* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Hasil penelitian pertama yaitu likuiditas memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan, sehingga penelitian ini sejalan dengan Nam & Tuyen, (2024); Khoza, (2025); Syahrani & Sisdianto, (2024); Sudarsi, (2022); Okpanti et al., (2025); Shodiq et al., (2024); Muhammad, (2023). Kedua, *leverage* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan, sehingga sejalan dengan penelitian Arhinful & Radmehr, (2023); Anggara & Andhaniwati, (2023); Ambarwati, (2022). Ketiga, ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kinerja keuangan, sehingga sejalan dengan penelitian Alabdulkarim et al., (2024); Sembiring, (2024); Gunawan, (2022); Aryaningsih et al., nd (2022); Sudarsi, (2022); Kurniawan, (2022); (Mutaqqin, 2023).

B. Keterbatasan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang telah dilakukan oleh peneliti, terdapat keterbatasan dalam penelitian ini, antara lain yaitu:

1. Populasi dalam penelitian ini hanya sebatas perusahaan sektor

healthcare yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020-2024 sehingga hasilnya tidak bisa digeneralisasikan untuk perusahaan yang lain

2. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini hanya likuiditas, leverage, dan ukuran perusahaan, sedangkan masih banyak variabel lain yang berpengaruh terhadap kinerja keuangan, karena nilai koefisien determinasi ini hanya 39,1% yang berarti bahwa masih ada 60,9% variabel lain yang dapat mempengaruhi kinerja keuangan.

C. Saran

Berdasarkan uraian di atas, maka saran yang dapat disampaikan oleh peneliti sebagai berikut:

1. Agar penelitian bisa digeneralisasikan, maka penelitian selanjutnya diharapkan dapat memperluas perusahaan yang akan diteliti selain perusahaan sektor *healthcare* serta memperpanjang periode penelitian.
2. Peneliti selanjutnya dapat menambahkan variabel selain dalam penelitian ini seperti struktur modal, manajemen aset, *sales growth* supaya hasil dari penelitian tentang kinerja keuangan lebih bervariasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Agusta, S. Dela, Nurlaela, S., & Siddi, P. (2022). Pengaruh Kepemilikan Mangerial , Debt To Equity Ratio, Kepemilikan Institusioanal Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Perusahaan. *Owner*, 6(2), 1184–1193. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i2.673>
- Alabdulkarim, N., Kalyanaraman, L., & Alhussayen, H. (2024). The impact of firm size on the relationship between leverage and firm performance: evidence from Saudi Arabia. *Humanities and Social Sciences Communications*, 11(1). <https://doi.org/10.1057/s41599-024-04211-x>
- Anggara, I. F., & Andhaniwati, E. (2023). Pengaruh Likuiditas, Leverage, dan Profitabilitas terhadap Kinerja Keuangan PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk. *Ekonomis: Journal of Economics and Business*, 7(1), 366. <https://doi.org/10.33087/ekonomis.v7i1.780>
- Annisa Shalmi Jhon, E. A. (2024). Pengaruh Struktur Modal, Likuiditas Dan Profitabilitas Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Kasus Pada Perusahaan Food And Beverage Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2022). *Jurnal Akuntansi Keuangan Dan Bisnis*, 1. <https://jurnal.ittc.web.id/index.php/jakbs/index>
- Arhinful, R., & Radmehr, M. (2023). The Impact of Financial Leverage on the Financial Performance of the Firms Listed on the Tokyo Stock Exchange. *SAGE Open*, 13(4). <https://doi.org/10.1177/21582440231204099>
- Aryaningsih, N. W. (2022). 21.+Luh+Komang+Aryaningsih+-Ni+Luh+Gde+Novitasari-2329-2338. *Karya Riset Mahasiswa Akuntansi*, 2.
- Fahmi. (2014). Analisis Laporan Keuangan. *Jurnal Ekonomi Dan Manajemen.*, 14.
- Ghozali. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23 (VIII)*. Universitas Diponegoro.
- Ghozali. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gunawan, S. A. (2022). Pengaruh Likuiditas, Struktur Modal, Ukuran Perusahaan Dan Risiko Operasional Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Pada Industri Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2018-2020. *Dinamika Akuntansi, Keuangan Dan Perbankan*, 11, 31–40.
- Heri Winarno, S., Kamal Raya No, J., Barat, R., & Barat, J. (2019). *Analisis Npm, Roa, Dan Roe Dalam Mengukur Kinerja Keuangan* (Vol. 28, Issue 02).

- Jessica, J., & Triyani, Y. (2022). Pengaruh Struktur Modal, Likuiditas , Ukuran Perusahaan Dan Umur Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Akuntansi*, 11(2), 138–148. <https://doi.org/10.46806/ja.v11i2.891>
- Kasmir. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*.
- Khoza, F. (2025). The Impact of Liquidity and Leverage on the Financial Performance of the Johannesburg Stock Exchange-Listed Consumer Goods Firms. *Journal of Risk and Financial Management*, 18(9). <https://doi.org/10.3390/jrfm18090510>
- Kurniawan, S. (2022). Pengaruh Leverage, Likuiditas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Emiten Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen*.
- Muhammad, K. N. G. K. (2023). Pengaruh Profitabilitas Dan Likuiditas Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Pada Pt Unilever Tbk Tahun 2022 - 2023. *Jurnal Ekonomi Manajemen Bisnis Dan Akuntansi*, 2.
- Mutaqqin, A. (2023). Pengaruh Financial Leverage, Likuiditas, Ukuran Perusahaan, Dan Arus Kas Bebas Terhadap Kinerja Keuangan Pada Masa Pandemi COVID 19. *Diponegoro Journal Of Accounting*, 12.
- Nam, N. H. P., & Tuyen, T. T. M. (2024a). Impact of liquidity on capital structure and financial performance of non-financial-listed companies in the vietnam stock market. *Future Business Journal*, 10(1). <https://doi.org/10.1186/s43093-024-00412-7>
- Nur, E., I*, A., Nurlaela, S., & Titisari, K. H. (2022). Issue 2 (2022) Pages 275-284 INOVASI: Jurnal Ekonomi. *Keuangan Dan Manajemen*, 18(2), 275. <https://doi.org/10.29264/jinv.v18i2.10508>
- Okpanti, T. O., Indah, D. P., & Astarani, J. (2025). Pengaruh Likuiditas, Struktur Modal, dan Risiko Operasional terhadap Kinerja Keuangan Dimoderasi Ukuran Perusahaan. *Jurnal Edukasi (Ekonomi, Pendidikan Dan Akuntansi)*, 13(1), 85. <https://doi.org/10.25157/je.v13i1.18874>
- Oktaviyana, D., Hendra Titisari, K., Kurniati, S., Islam, U., & Surakarta, B. (n.d.). *The Effect Of Leverage, Liquidity, Capital Structure And Company Size On Financial Performance*.
- Perusahaan, K., Syahrani, S., & Sisdianto, E. (2024). PT. Media Akademik Publisher Analisis Pengaruh Likuiditas Terhadap Kinerja. *JMA*, 2(11), 3031–5220. <https://doi.org/10.62281>

- Prabowo, S. C. B., & Korsakul, N. (2020). Analysis Of Financial Performance Of Mining Companies Listed In Indonesia Stock Exchange. *Jurnal Aplikasi Manajemen*, 18(1), 28–45. <https://doi.org/10.21776/ub.jam.2020.018.01.03>
- Pradipta, P., Khairunnisa, A., Yudistira, O., & Baradja, L. (2022). Pengaruh Sustainability Report, Ukuran Dewan Direksi, Ukuran Perusahaan Serta Leverage Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2018-2020. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 2(2), 1517–1528. <https://doi.org/10.25105/jet.v2i2.14944>
- Putra, B. (2015). Pengaruh Leverage, Pertumbuhan Penjualan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 4.
- Rahmadita, A. (2024). 4024-Article Text-12056-1-10-20240510. *Jurnal Ilmiah MEA (JIMEA)*, 8, 207.
- S Sugiyono. (2019). *Metodologi Penelitian Kualitatif Kuantitatif Dan R&D*. Cv Alfabeta.
- Sembiring, S. M. P. P. (2024). jurnal acuan nasio 3. *JRAK*, 10.
- Shodiq, F. N., Mawardi, M. A., & Khoirianto, R. (2024). Pengaruh Rasio Likuiditas, Solvabilitas dan Aktivitas Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Sektor Energi. *Eco-Entrepreneur*, 10(1), 1–6. <https://doi.org/10.21107/ee.v10i1.26599>
- Sudarsi, A. (2022). Pengaruh Likuiditas, Struktur Modal, Ukuran Perusahaan Dan Risiko Operasional Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Pada Industri Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2018-2020. *Dinamika Akuntansi, Keuangan Dan Perbankan*, 11.
- Syahrani, S., & Sisdianto, E. (2024). PT. Media Akademik Publisher Analisis Pengaruh Likuiditas Terhadap Kinerja. *JMA*, 2(11), 3031–5220.
- Triatma Mulya, U. (2023). Nava Nabeela Ivashka 1 I Made Marsa Arsana 2 Ni Nyoman Sri Rahayu Trisna Dewi 3. In *Journal Research of Accounting (JARAC)* (Vol. 5, Issue 2).
- Wati, P. A. (2022). Pengaruh Good Corporate Governance, Leverage Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Real Estate. *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis Krisnadwipayana*, 9(3), 980. <https://doi.org/10.35137/jabk.v9i3.696>
- Weston, J. F. (1995). *Manajemen Keuangan Jilid 1* (9th ed.). Universitas Indonesia.

LAMPIRAN

Lampiran 1: Kriteria Pengambilan Sampel

No	Kriteria Sampel	Jumlah
1	Perusahaan sektor <i>healthcare</i> yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2024.	31
2	Perusahaan sektor <i>healthcare</i> yang tidak menggunakan mata uang rupiah.	(0)
3	Perusahaan sektor <i>healthcare</i> yang di delisting periode 2020-2024.	(0)
4	Perusahaan sektor <i>healthcare</i> yang tidak memiliki data lengkap di BEI periode 2020-2024.	(9)
5	Perusahaan sektor <i>healthcare</i> yang mengalami rugi selama periode 2020-2024.	(8)
Jumlah sampel yang memenuhi kriteria		14
Jumlah observasi selama 5 tahun (14 x 5)		70
Jumlah data yang diolah		70

Lampiran 2: Data Sampel Perusahaan Sektor Healthcare

No	Kode	Nama Perusahaan
1.	DVLA	Darya-Varia Laboratoria Tbk.
2.	KLBF	Kalbe Farma Tbk.
3.	MERK	Merck Tbk.
4.	MIKA	Mitra Keluarga Karyasehat Tbk.
5.	SCPI	Organon Pharma Indonesia Tbk.
6.	SIDO	Industri Jamu dan Farmasi Sido
7.	SILO	Siloam International Hospitals
8.	TSPC	Tempo Scan Pacific Tbk.
9.	PRDA	Prodia Widyahusada Tbk.
10.	HEAL	Medikaloka Hermina Tbk.
11.	IRRA	Itama Ranoraya Tbk.
12.	SOHO	Soho Global Health Tbk.
13.	BMHS	Bundamedik Tbk.
14.	RSGK	Kedodaya Adyaraya Tbk.

Lampiran 3: Perhitungan Variabel Dependen ROA (Y)

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}}$$

No	Kode	Tahun	Laba Bersih		Total Aset		ROA
1.	DVLA	2020	Rp	162.072.984	Rp	1.986.711.872	0,082
		2021	Rp	146.725.628	Rp	2.085.904.980	0,070
		2022	Rp	149.375.011	Rp	2.009.139.485	0,074
		2023	Rp	146.336.365	Rp	2.042.171.821	0,072
		2024	Rp	156.147.303	Rp	2.161.538.138	0,072
2	KLBF	2020	Rp	2.799.622.515.814	Rp	22.564.300.317.374	0,124
		2021	Rp	3.232.007.683.281	Rp	25.666.635.156.271	0,126
		2022	Rp	3.450.083.412.291	Rp	27.241.313.025.674	0,127
		2023	Rp	2.778.404.819.501	Rp	27.057.568.182.323	0,103
		2024	Rp	3.246.569.754.197	Rp	29.429.727.898.195	0,110
3	MERK	2020	Rp	71.902.263	Rp	929.901.046	0,077
		2021	Rp	131.660.834	Rp	1.026.266.866	0,128
		2022	Rp	179.837.759	Rp	1.037.647.240	0,173
		2023	Rp	178.240.003	Rp	957.814.110	0,186
		2024	Rp	153.463.416	Rp	956.936.728	0,160
4	MIKA	2020	Rp	923.472.717.339	Rp	6.372.279.460.008	0,145
		2021	Rp	1.361.523.557.333	Rp	6.860.971.097.854	0,198
		2022	Rp	1.093.963.788.155	Rp	6.918.090.957.193	0,158
		2023	Rp	996.256.632.550	Rp	7.340.842.527.691	0,136
		2024	Rp	1.227.206.343.203	Rp	8.247.188.907.280	0,149
5	SCPI	2020	Rp	218.362.874	Rp	1.598.281.523	0,137
		2021	Rp	118.691.582	Rp	1.212.160.543	0,098
		2022	Rp	174.782.102	Rp	1.361.427.269	0,128
		2023	Rp	187.701.804	Rp	1.421.347.078	0,132
		2024	Rp	186.615.628	Rp	1.635.971.370	0,114
6	SIDO	2020	Rp	934.016	Rp	3.849.516	0,243
		2021	Rp	1.260.898	Rp	4.068.970	0,310
		2022	Rp	1.104.714	Rp	4.081.442	0,271
		2023	Rp	950.648	Rp	3.890.706	0,244
		2024	Rp	1.171.026	Rp	3.939.625	0,297
7	SILO	2020	Rp	125.250	Rp	8.427.782	0,015
		2021	Rp	700.184	Rp	9.304.325	0,075
		2022	Rp	710.381	Rp	9.665.602	0,073

		2023	Rp 1.247.044	Rp 10.982.062	0,114
		2024	Rp 950.114	Rp 14.206.336	0,067
8	TSPC	2020	Rp 834.369.751.682	Rp 9.104.657.533.366	0,092
		2021	Rp 877.817.637.643	Rp 9.644.326.662.784	0,091
		2022	Rp 1.037.527.882.044	Rp 11.328.974.079.150	0,092
		2023	Rp 1.250.247.953.060	Rp 11.315.730.833.410	0,110
		2024	Rp 1.548.405.297.394	Rp 12.489.189.257.954	0,124
9	PRDA	2020	Rp 268.747	Rp 2.232.052	0,120
		2021	Rp 621.623	Rp 2.718.564	0,229
		2022	Rp 371.626	Rp 2.669.591	0,139
		2023	Rp 259.324	Rp 2.708.056	0,096
		2024	Rp 270.041	Rp 2.840.136	0,095
10	HEAL	2020	Rp 645.638	Rp 6.355.254	0,102
		2021	Rp 1.299.774	Rp 7.586.159	0,171
		2022	Rp 378.773	Rp 7.591.485	0,050
		2023	Rp 559.284	Rp 8.802.651	0,064
		2024	Rp 689.129	Rp 10.557.680	0,065
11	IRRA	2020	Rp 60.521.992.500	Rp 535.270.961.113	0,113
		2021	Rp 112.155.499.624	Rp 782.043.517.312	0,143
		2022	Rp 48.004.521.732	Rp 733.925.273.647	0,065
		2023	Rp 5.198.421.281	Rp 1.058.886.244.280	0,005
		2024	Rp 53.263.191.012	Rp 1.658.962.798.833	0,032
12	SOHO	2020	Rp 172.200	Rp 4.180.243	0,041
		2021	Rp 551.091	Rp 4.021.919	0,137
		2022	Rp 357.015	Rp 4.474.599	0,080
		2023	Rp 371.341	Rp 4.746.960	0,078
		2024	Rp 462.651	Rp 5.412.023	0,085
13	BMHS	2020	Rp 118.560.085.776	Rp 2.612.536.834.465	0,045
		2021	Rp 315.363.896.754	Rp 2.687.630.545.714	0,117
		2022	Rp 128.931.855.662	Rp 2.938.610.148.990	0,044
		2023	Rp 16.229.428.848	Rp 3.083.162.034.448	0,005
		2024	Rp 18.895.784.267	Rp 3.446.360.903.748	0,005
14	RSGK	2020	Rp 2.615.905.336	Rp 752.742.572.092	0,003
		2021	Rp 52.939.563.963	Rp 946.173.866.591	0,056
		2022	Rp 25.974.779.672	Rp 893.687.906.620	0,029
		2023	Rp 25.092.662.838	Rp 828.796.348.621	0,030
		2024	Rp 35.597.856.241	Rp 887.627.583.015	0,040

Lampiran 4: Perhitungan Variabel Independen Likuiditas (X1)

$$CR = \frac{\text{Total Aset Lancar}}{\text{Total Kewajiban Lancar}}$$

No	Kode	Tahun	Total Aset Lancar	Total Kewajiban Lancar	CR
1.	DVLA	2020	Rp 1.400.241.872	Rp 555.843.521	2,519
		2021	Rp 1.526.661.913	Rp 595.101.699	2,565
		2022	Rp 1.447.973.511	Rp 482.343.743	3,002
		2023	Rp 1.440.981.383	Rp 504.329.407	2,857
		2024	Rp 1.521.886.256	Rp 565.603.830	2,691
2	KLBF	2020	Rp 13.075.331.880.715	Rp 3.176.226.387.674	4,117
		2021	Rp 15.712.209.507.638	Rp 3.534.656.089.431	4,445
		2022	Rp 16.710.229.570.163	Rp 4.431.038.459.634	3,771
		2023	Rp 15.917.724.100.860	Rp 3.243.168.544.925	4,908
		2024	Rp 17.187.668.427.724	Rp 4.185.749.488.069	4,106
3	MERK	2020	Rp 678.404.760	Rp 266.348.137	2,547
		2021	Rp 768.122.706	Rp 282.931.352	2,715
		2022	Rp 795.587.313	Rp 239.074.429	3,328
		2023	Rp 718.193.526	Rp 125.031.384	5,744
		2024	Rp 709.599.779	Rp 108.891.459	6,517
4	MIKA	2020	Rp 3.103.602.759.723	Rp 568.431.635.573	5,460
		2021	Rp 3.197.513.553.227	Rp 762.461.020.207	4,194
		2022	Rp 2.494.375.771.164	Rp 652.611.767.658	3,822
		2023	Rp 2.762.225.311.075	Rp 556.096.181.307	4,967
		2024	Rp 3.320.528.580.340	Rp 700.429.903.111	4,741
5	SCPI	2020	Rp 1.112.991.001	Rp 740.613.214	1,503
		2021	Rp 763.883.702	Rp 204.349.763	3,738
		2022	Rp 1.060.069.252	Rp 343.778.935	3,084
		2023	Rp 1.146.623.357	Rp 543.197.619	2,111
		2024	Rp 1.331.102.728	Rp 568.972.966	2,339
6	SIDO	2020	Rp 2.052.081	Rp 560.043	3,664
		2021	Rp 2.244.707	Rp 543.370	4,131
		2022	Rp 2.194.242	Rp 541.048	4,056
		2023	Rp 2.066.770	Rp 461.979	4,474
		2024	Rp 2.203.551	Rp 411.316	5,357
7	SILO	2020	Rp 2.421.691	Rp 1.681.474	1,440
		2021	Rp 3.545.223	Rp 2.232.850	1,588
		2022	Rp 2.686.552	Rp 2.177.686	1,234

		2023	Rp	3.136.688	Rp	2.553.113	1,229
		2024	Rp	4.327.528	Rp	5.095.778	0,849
8	TSPC	2020	Rp	5.941.096.184.235	Rp	2.008.023.494.282	2,959
		2021	Rp	6.238.985.603.903	Rp	1.895.260.237.723	3,292
		2022	Rp	7.684.414.116.558	Rp	3.094.411.014.465	2,483
		2023	Rp	7.591.846.728.494	Rp	2.817.179.527.424	2,695
		2024	Rp	8.789.500.465.740	Rp	2.848.818.665.478	3,085
9	PRDA	2020	Rp	1.360.012	Rp	210.155	6,471
		2021	Rp	1.769.057	Rp	268.910	6,579
		2022	Rp	1.464.980	Rp	230.224	6,363
		2023	Rp	1.291.763	Rp	235.030	5,496
		2024	Rp	1.066.466	Rp	250.718	4,254
10	HEAL	2020	Rp	2.252.402	Rp	1.479.658	1,522
		2021	Rp	2.465.693	Rp	1.617.072	1,525
		2022	Rp	1.790.662	Rp	1.710.040	1,047
		2023	Rp	1.950.096	Rp	1.552.829	1,256
		2024	Rp	2.048.446	Rp	1.819.893	1,126
11	IRRA	2020	Rp	511.239.884.710	Rp	291.335.459.650	1,755
		2021	Rp	546.181.192.009	Rp	279.084.545.849	1,957
		2022	Rp	500.617.075.315	Rp	248.796.363.713	2,012
		2023	Rp	796.273.546.172	Rp	597.877.581.844	1,332
		2024	Rp	813.902.948.997	Rp	406.516.671.797	2,002
12	SOHO	2020	Rp	3.405.989	Rp	1.797.440	1,895
		2021	Rp	3.341.171	Rp	1.654.049	2,020
		2022	Rp	3.873.438	Rp	1.898.934	2,040
		2023	Rp	4.140.019	Rp	2.186.112	1,894
		2024	Rp	4.749.357	Rp	2.526.572	1,880
13	BMHS	2020	Rp	815.734.493.466	Rp	683.215.825.248	1,194
		2021	Rp	1.009.639.587.051	Rp	726.452.078.629	1,390
		2022	Rp	894.501.841.044	Rp	643.862.008.271	1,389
		2023	Rp	869.046.161.672	Rp	569.631.547.013	1,526
		2024	Rp	1.088.880.785.952	Rp	568.415.968.476	1,916
14	RSGK	2020	Rp	121.486.612.243	Rp	124.780.498.912	0,974
		2021	Rp	300.385.706.776	Rp	83.175.932.798	3,611
		2022	Rp	229.637.814.147	Rp	69.006.292.322	3,328
		2023	Rp	143.687.098.402	Rp	62.210.984.920	2,310
		2024	Rp	127.236.246.527	Rp	69.654.225.302	1,827

Lampiran 5: Perhitungan Variabel Independen Leverage (X2)

$$DER = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

No	Kode	Tahun	Total Utang	Total Ekuitas	DER
1.	DVLA	2020	Rp 660.424.729	Rp 1.326.287.143	0,498
		2021	Rp 705.106.719	Rp 1.380.798.261	0,511
		2022	Rp 605.518.904	Rp 1.403.620.581	0,431
		2023	Rp 637.739.728	Rp 1.404.432.093	0,454
		2024	Rp 712.565.630	Rp 1.448.972.508	0,492
2	KLBF	2020	Rp 4.288.218.173.294	Rp 18.276.082.144.080	0,235
		2021	Rp 4.400.757.363.148	Rp 21.265.877.793.123	0,207
		2022	Rp 5.143.984.823.285	Rp 22.097.328.202.389	0,233
		2023	Rp 3.937.546.172.108	Rp 23.120.022.010.215	0,170
		2024	Rp 4.839.294.087.709	Rp 24.590.433.810.486	0,197
3	MERK	2020	Rp 317.218.021	Rp 612.683.025	0,518
		2021	Rp 342.223.078	Rp 684.043.788	0,500
		2022	Rp 280.405.591	Rp 757.241.649	0,370
		2023	Rp 161.935.317	Rp 795.878.793	0,203
		2024	Rp 149.663.172	Rp 807.273.556	0,185
4	MIKA	2020	Rp 855.187.376.315	Rp 5.517.092.083.693	0,155
		2021	Rp 935.827.261.183	Rp 5.925.143.836.671	0,158
		2022	Rp 786.206.470.975	Rp 6.131.884.486.218	0,128
		2023	Rp 741.059.280.418	Rp 6.599.783.247.273	0,112
		2024	Rp 916.743.530.738	Rp 7.330.445.376.542	0,125
5	SCPI	2020	Rp 766.072.367	Rp 832.209.156	0,921
		2021	Rp 239.608.077	Rp 1.212.160.543	0,198
		2022	Rp 376.089.869	Rp 985.337.400	0,382
		2023	Rp 580.899.474	Rp 840.447.604	0,691
		2024	Rp 602.967.144	Rp 1.033.004.226	0,584
6	SIDO	2020	Rp 627.776	Rp 3.221.740	0,195
		2021	Rp 597.785	Rp 3.471.185	0,172
		2022	Rp 575.967	Rp 3.505.475	0,164
		2023	Rp 504.765	Rp 3.385.934	0,149
		2024	Rp 451.781	Rp 3.487.844	0,130
7	SILO	2020	Rp 2.409.411	Rp 6.018.371	0,400
		2021	Rp 2.780.383	Rp 6.523.942	0,426
		2022	Rp 2.614.083	Rp 7.051.519	0,371
		2023	Rp 2.934.426	Rp 8.047.636	0,365
		2024	Rp 5.454.708	Rp 8.751.628	0,623
8	TSPC	2020	Rp 2.727.421.825.611	Rp 6.377.235.707.755	0,428

		2021	Rp	2.769.022.665.619	Rp	6.875.303.997.165	0,403
		2022	Rp	3.778.216.973.720	Rp	7.550.757.105.430	0,500
		2023	Rp	3.250.094.041.108	Rp	3.065.636.792.302	1,060
		2024	Rp	3.338.362.695.157	Rp	9.150.826.562.797	0,365
9	PRDA	2020	Rp	443.753	Rp	1.788.299	0,248
		2021	Rp	466.272	Rp	2.252.292	0,207
		2022	Rp	358.447	Rp	2.311.144	0,155
		2023	Rp	347.447	Rp	2.360.609	0,147
		2024	Rp	355.450	Rp	2.484.686	0,143
10	HEAL	2020	Rp	2.973.077	Rp	3.382.177	0,879
		2021	Rp	3.199.904	Rp	4.386.255	0,730
		2022	Rp	2.906.012	Rp	4.685.473	0,620
		2023	Rp	3.604.325	Rp	5.198.326	0,693
		2024	Rp	4.711.461	Rp	5.866.219	0,803
11	IRRA	2020	Rp	292.939.240.650	Rp	242.331.720.463	1,209
		2021	Rp	279.991.770.196	Rp	502.051.747.116	0,558
		2022	Rp	249.881.948.061	Rp	484.043.325.586	0,516
		2023	Rp	599.685.030.024	Rp	459.201.214.256	1,306
		2024	Rp	1.146.649.835.245	Rp	512.312.963.588	2,238
12	SOHO	2020	Rp	1.974.141	Rp	2.206.102	0,895
		2021	Rp	1.813.628	Rp	2.208.291	0,821
		2022	Rp	2.047.044	Rp	2.421.555	0,845
		2023	Rp	2.347.862	Rp	2.399.098	0,979
		2024	Rp	2.696.807	Rp	2.715.216	0,993
13	BMHS	2020	Rp	1.112.837.448.853	Rp	1.049.699.385.612	1,060
		2021	Rp	1.000.855.714.277	Rp	1.686.774.831.437	0,593
		2022	Rp	1.130.377.704.585	Rp	1.808.232.444.405	0,625
		2023	Rp	1.283.126.125.996	Rp	1.800.035.908.452	0,713
		2024	Rp	1.298.625.219.027	Rp	2.147.735.684.721	0,605
14	RSGK	2020	Rp	265.008.937.277	Rp	487.733.634.815	0,543
		2021	Rp	104.366.143.454	Rp	841.807.723.137	0,124
		2022	Rp	78.153.729.326	Rp	815.534.177.294	0,096
		2023	Rp	77.633.860.984	Rp	751.162.487.637	0,103
		2024	Rp	89.166.677.119	Rp	798.460.905.896	0,112

Lampiran 6: Perhitungan Variabel Independen Ukuran Perusahaan (X3)

$$Size = Ln(Total Aset)$$

No	Kode	Tahun	Total Aset	Size
1.	DVLA	2020	Rp 1.986.711.872	21,410
		2021	Rp 2.085.904.980	21,458
		2022	Rp 2.009.139.485	21,421
		2023	Rp 2.042.171.821	21,437
		2024	Rp 2.161.538.138	21,494
2	KLBF	2020	Rp 22.564.300.317.374	30,7474
		2021	Rp 25.666.635.156.271	30,8762
		2022	Rp 27.241.313.025.674	30,9358
		2023	Rp 27.057.568.182.323	30,929
		2024	Rp 29.429.727.898.195	31,013
3	MERK	2020	Rp 929.901.046	20,6506
		2021	Rp 1.026.266.866	20,7492
		2022	Rp 1.037.647.240	20,7602
		2023	Rp 957.814.110	20,6802
		2024	Rp 956.936.728	20,6792
4	MIKA	2020	Rp 6.372.279.460.008	29,483
		2021	Rp 6.860.971.097.854	29,5569
		2022	Rp 6.918.090.957.193	29,5652
		2023	Rp 7.340.842.527.691	29,6245
		2024	Rp 8.247.188.907.280	29,7409
5	SCPI	2020	Rp 1.598.281.523	21,1922
		2021	Rp 1.212.160.543	20,9157
		2022	Rp 1.361.427.269	21,0318
		2023	Rp 1.421.347.078	21,0749
		2024	Rp 1.635.971.370	21,2155
6	SIDO	2020	Rp 3.849.516	15,1635
		2021	Rp 4.068.970	15,2189
		2022	Rp 4.081.442	15,222
		2023	Rp 3.890.706	15,1741
		2024	Rp 3.939.625	15,1866
7	SILO	2020	Rp 8.427.782	15,947
		2021	Rp 9.304.325	16,046
		2022	Rp 9.665.602	16,0841
		2023	Rp 10.982.062	16,2118

8	TSPC	2024	Rp	14.206.336	16,4692
		2020	Rp	9.104.657.533.366	29,8398
		2021	Rp	9.644.326.662.784	29,8974
		2022	Rp	11.328.974.079.150	30,0584
		2023	Rp	11.315.730.833.410	30,0572
		2024	Rp	12.489.189.257.954	30,1559
9	PRDA	2020	Rp	2.232.052	14,6184
		2021	Rp	2.718.564	14,8156
		2022	Rp	2.669.591	14,7974
		2023	Rp	2.708.056	14,8117
		2024	Rp	2.840.136	14,8594
10	HEAL	2020	Rp	6.355.254	15,6648
		2021	Rp	7.586.159	15,8418
		2022	Rp	7.591.485	15,8425
		2023	Rp	8.802.651	15,9906
		2024	Rp	10.557.680	16,1724
11	IRRA	2020	Rp	535.270.961.113	27,006
		2021	Rp	782.043.517.312	27,3852
		2022	Rp	733.925.273.647	27,3217
		2023	Rp	1.058.886.244.280	27,6882
		2024	Rp	1.658.962.798.833	28,1372
12	SOHO	2020	Rp	4.180.243	15,2459
		2021	Rp	4.021.919	15,2073
		2022	Rp	4.474.599	15,3139
		2023	Rp	4.746.960	15,373
		2024	Rp	5.412.023	15,5041
13	BMHS	2020	Rp	2.612.536.834.465	28,5913
		2021	Rp	2.687.630.545.714	28,6197
		2022	Rp	2.938.610.148.990	28,709
		2023	Rp	3.083.162.034.448	28,757
		2024	Rp	3.446.360.903.748	28,8683
14	RSGK	2020	Rp	752.742.572.092	27,347
		2021	Rp	946.173.866.591	27,5757
		2022	Rp	893.687.906.620	27,5186
		2023	Rp	828.796.348.621	27,4432
		2024	Rp	887.627.583.015	27,5118

Lampiran 7: Tabulasi Hasil Pengukuran Variabel

No	Tahun	Kode	ROA	CR	DER	SIZE
1.	2020	DVLA	0,082	2.519	0.498	21.410
2.	2020	KLBF	0,124	4.117	0.235	30.747
3.	2020	MERK	0,077	2.547	0.518	20.651
4.	2020	MIKA	0.145	5.460	0.155	29.483
5.	2020	SCPI	0.137	1.503	0.921	21.192
6.	2020	SIDO	0.243	3.664	0.195	15.163
7.	2020	SILO	0.015	1.440	0.400	15.947
8.	2020	TSPC	0.092	2.959	0.428	29.840
9.	2020	PRDA	0.120	6.471	0.248	14.618
10.	2020	HEAL	0.102	1.522	0.879	15.665
11.	2020	IRRA	0.113	1.755	1.209	27.006
12.	2020	SOHO	0.041	1.895	0.895	15.246
13.	2020	BMHS	0.045	1.194	1.060	28.591
14.	2020	RSGK	0.003	0.974	0.543	27.347
15.	2021	DVLA	0.070	2.565	0.511	21.458
16.	2021	KLBF	0.126	4.445	0.207	30.876
17.	2021	MERK	0.128	2.715	0.500	20.749
18.	2021	MIKA	0.198	4.194	0.158	29.557
19.	2021	SCPI	0.098	3.738	0.198	20.916
20.	2021	SIDO	0.310	4.131	0.172	15.219
21.	2021	SILO	0.075	1.588	0.426	16.046
22.	2021	TSPC	0.091	3.292	0.403	29.897
23.	2021	PRDA	0.229	6.579	0.207	14.816
24.	2021	HEAL	0.171	1.525	0.730	15.842
25.	2021	IRRA	0.143	1.957	0.558	27.385
26.	2021	SOHO	0.137	2.020	0.821	15.207
27.	2021	BMHS	0.117	1.390	0.593	28.620
28.	2021	RSGK	0.056	3.611	0.124	27.576
29.	2022	DVLA	0.074	3.002	0.431	21.421
30.	2022	KLBF	0.127	3.771	0.233	30.936
31.	2022	MERK	0.173	3.328	0.370	20.760
32.	2022	MIKA	0.158	3.822	0.128	29.565
33.	2022	SCPI	0.128	3.084	0.382	21.032
34.	2022	SIDO	0.271	4.056	0.164	15.222
35.	2022	SILO	0.073	1.234	0.371	16.084
36.	2022	TSPC	0.092	2.483	0.500	30.058
37.	2022	PRDA	0.139	6.363	0.155	14.797
38.	2022	HEAL	0.050	1.047	0.620	15.843
39.	2022	IRRA	0.065	2.012	0.516	27.322
40.	2022	SOHO	0.080	2.040	0.845	15.314
41.	2022	BMHS	0.044	1.389	0.625	28.709
42.	2022	RSGK	0.029	3.328	0.096	27.519

No	Tahun	Kode	ROA	CR	DER	SIZE
43.	2023	DVLA	0.072	2.857	0.454	21.437
44.	2023	KLBF	0.103	4.908	0.170	30.929
45.	2023	MERK	0.186	5.744	0.203	20.680
46.	2023	MIKA	0.136	4.967	0.112	29.624
47.	2023	SCPI	0.132	2.111	0.691	21.075
48.	2023	SIDO	0.244	4.474	0.149	15.174
49.	2023	SILO	0.114	1.229	0.365	16.212
50.	2023	TSPC	0.110	2.695	1.060	30.057
51.	2023	PRDA	0.096	5.496	0.147	14.812
52.	2023	HEAL	0.064	1.256	0.693	15.991
53.	2023	IRRA	0.005	1.332	1.306	27.688
54.	2023	SOHO	0.078	1.894	0.979	15.373
55.	2023	BMHS	0.005	1.526	0.713	28.757
56.	2023	RSGK	0.030	2.310	0.103	27.443
57.	2024	DVLA	0.072	2.691	0.492	21.494
58.	2024	KLBF	0.110	4.106	0.197	31.013
59.	2024	MERK	0.160	6.517	0.185	20.679
60.	2024	MIKA	0.149	4.741	0.125	29.741
61.	2024	SCPI	0.114	2.339	0.584	21.216
62.	2024	SIDO	0.297	5.357	0.130	15.187
63.	2024	SILO	0.067	0.849	0.623	16.469
64.	2024	TSPC	0.124	3.085	0.365	30.156
65.	2024	PRDA	0.095	4.254	0.143	14.859
66.	2024	HEAL	0.065	1.126	0.803	16.17
67.	2024	IRRA	0.032	2.002	2.238	28.137
68.	2024	SOHO	0.085	1.880	0.993	15.504
69.	2024	BMHS	0.005	1.916	0.605	28.868
70.	2024	RSGK	0.040	1.827	0.112	27.512

Lampiran 8: Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	70	0,003	0,310	0,10830	0,066532
CR	70	0,849	6,579	2,97454	1,545833
DER	70	0,096	2,238	0,48526	0,371015
SIZE	70	14,618	31,013	22,48444	6,141123
Valid N (listwise)	70				

Lampiran 9: Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		70
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.05077720
Most Extreme Differences	Absolute	.078
	Positive	.078
	Negative	-.047
Test Statistic		.078
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Lampiran 10: Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1 (Constant)	0,113	0,033		3,395	0,001		
CR	0,023	0,005	0,536	4,518	0,000	0,627	1,596
DER	-0,014	0,021	-0,078	-0,654	0,515	0,627	1,596
SIZE	-0,003	0,001	-0,272	-2,892	0,005	1,000	1,000

a. Dependent Variable: ROA

Lampiran 11: Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.646 ^a	.418	.391	.05192	1.809

Lampiran 12: Hasil Uji Heteroskedastisitas

Correlations

			CR	DER	SIZE	Unstandardized Residual
Spearman's rho	CR	Correlation Coefficient	1,000	-.726**	0,017	0,067
		Sig. (2-tailed)		0,000	0,888	0,582
		N	70	70	70	70
	DER	Correlation Coefficient	-.726**	1,000	-0,049	0,052
		Sig. (2-tailed)	0,000		0,685	0,666
		N	70	70	70	70
	SIZE	Correlation Coefficient	0,017	-0,049	1,000	0,085
		Sig. (2-tailed)	0,888	0,685		0,483
		N	70	70	70	70
	Unstandardized Residual	Correlation Coefficient	0,067	0,052	0,085	1,000
		Sig. (2-tailed)	0,582	0,666	0,483	
		N	70	70	70	70

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Lampiran 13: Hasil Uji Persamaan Model Regresi

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.113	.033		3.395	.001
	CR	.023	.005	.536	4.518	.000
	DER	-.014	.021	-.078	-.654	.515
	SIZE	-.003	.001	-.272	-2.892	.005

a. Dependent Variable: ROA

Lampiran 14: Hasil Uji Kelayakan Model (Uji F)

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.128	3	.043	15.770	.000 ^b
	Residual	.178	66	.003		
	Total	.305	69			

a. Dependent Variable: ROA

b. Predictors: (Constant), SIZE, CR, DER

Lampiran 15: Hasil Uji Hipotesis (Uji t)

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.113	.033		3.395	.001
CR	.023	.005	.536	4.518	.000
DER	-.014	.021	-.078	-.654	.515
SIZE	-.003	.001	-.272	-2.892	.005

a. Dependent Variable: ROA

Lampiran 16: Hasil Uji Koefisien Determinan

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.646 ^a	.418	.391	.05192

a. Predictors: (Constant), SIZE, CR, DER